

**PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PONDOK
PESANTREN AL-FADLLU 2 KENDAL TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Nisa Shofwatul Lina

1901036138

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN AL-FADLLU 2 KENDAL TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI

Oleh :

Nisa Shofwatul Lina

1901036138

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP : 197709302005012002

Penguji I

Suprihatiningsih, M. SI.
NIP : 197605102005012001

Penguji II

Ibnu Fikri, S.Ag.M.Si.P.hD.
NIP : 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Semarang, 17 Juli 2023



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (o24) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nisa Shofwatul Lina
NIM : 1901036138
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Faddlu 2
Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Juni 2023

Pembimbing.

Uswatun Niswah, M.S.I.

NIP. 198404022018012001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Shofwatul Lina

Nim : 1901036138

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 Juni 2023



Nisa Shofwatul Lina

NIM. 1901036138

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi keluarga, sahabat dan seluruh umat di dunia.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri”** merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisannya, penulis banyak melewati hambatan dan tantangan. Namun, karena taufik dan inayah-nya penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Uswatun Niswah, M.S.I., selaku Pembimbing sekaligus Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester 1 sampai dalam penulisan skripsi ini. Sebagaimana beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh Staf dan Karyawan Administrasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa dan mahasiswi serta membantu kelancaran proses administrasi skripsi ini.
7. Pihak keluarga penulis yang tercinta terutama kedua orang tua, Bapak Rozikin dan Ibu Katini serta saudara kandung penulis, Alm. Naufal Najmi Zufar dan Abdullah Khoirul Azmy, dan keluarga besar yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan dorongan yang kuat baik motivasi, dukungan, bantuan berupa materil maupun non materil, serta do'anya yang tidak pernah putus selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan skripsi ini.
8. Alm. KH. Syaichona KH. Dimiyati Rois selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal Fadhilah Kaliwungu yang selama ini menjadi Role Model dalam hidup penulis.
9. KH. Alamudin Dimiyati Rois selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.
10. Pengurus dan jajarannya di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal yang telah memberikan waktunya dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
11. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2019 terkhusus MD-D19 yang telah memberikan semangat dan doa bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir studi.
12. Keluarga besar PAC IPNU IPPNU Kec. Brangsong, yang sudah membersamai penulis dalam berjuang di organisasi serta memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
13. Teman-teman KKN MMK 41 dan PPL yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis
14. Kepada sahabat-sahabat terdekat penulis, Melia Azedarah Bora, Romaya Hanik Warosah, Afinda Arba, Miftahul Fadilah, Aprilia Cahyaningsih, Siti Munadhiroh, yang telah banyak memberikan saran, masukan, arahan, serta semangat selama penulis menyelesaikan skripsi.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan doanya

yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdoa semoga segala bantuan, kebaikan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada pembaca lainnya.

Semarang, 07 Juni 2023

Penulis

Nisa Shofwatul Lina

NIM. 1901036138

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis
mempersembahkan skripsi untuk :

Kedua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Rozikin dan Ibu Katini. Keduanya lah yang menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Saya berterima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta saya atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terimakasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تُنْبِتِ أَوْ انفِرُوا جَمِيعًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama.”

(Terjemah Kemenag QS. An-Nisaa':71)

ABSTRAK

Nisa Shofwatul Lina (1901036138) dengan skripsi yang berjudul “*Penerapan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri*”, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal merupakan pesantren salaf yang berbasis modern. Pesantren yang menyeimbangkan antara pendidikan formal berupa SMP dan SMA sedangkan pendidikan non formalnya berupa tahfidzul Qur'an, madrasah diniyah, pengajian kitab kuning dan majelis taklim. Dengan adanya penerapan budaya organisasi yang berupa nilai-nilai, norma, aturan-aturan maka terdapat beberapa santri yang melakukan pelanggaran, hal tersebut akan berdampak terhadap kedisiplinan pada santri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk : (1) Mengetahui Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal (2) Mengetahui Penerapan Budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari Reduksi data, Display Data, dan Verifikasi Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, budaya organisasi berupa nilai-nilai, norma, dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama yang mampu memberikan identitas bagi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 yang merupakan pondok pesantren salaf berbasis modern namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi Pondok Pesantren salafi atau tradisional pada umumnya, penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal memiliki dampak yang positif terhadap kedisiplinan santri, dapat dilihat dari adanya kegiatan sehari-hari santri yang telah diterapkan, dengan memperkuat nilai-nilai, norma, aturan-aturan serta mempertegas sanksi yang ada, maka kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 tergolong baik.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Kedisiplinan, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
BAB II	17
KERANGKA TEORI	17
A. Penerapan	17
1. Pengertian Penerapan.....	17
2. Unsur-unsur Penerapan	17
B. Budaya Organisasi	18
1. Pengertian Budaya Organisasi	18
2. Fungsi Budaya Organisasi.....	20
3. Manfaat Budaya Organisasi	21
4. Karakteristik Budaya Organisasi	22
5. Pembentukan Budaya Organisasi	23
C. Kedisiplinan.....	24
1. Pengertian Kedisiplinan	24
2. Unsur-unsur Kedisiplinan	26
3. Macam-macam Kedisiplinan	26

4. Indikator Kedisiplinan	27
5. Fungsi Kedisiplinan	28
6. Tujuan Kedisiplinan	29
D. Pondok Pesantren	29
1. Pengertian Pondok Pesantren	29
2. Karakteristik Pesantren	31
3. Unsur-Unsur Pesantren	32
4. Tipologi Pesantren	33
BAB III.....	35
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FADLLU 2 KENDAL.....	35
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal	35
1. Letak Geografis	35
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal.....	35
3. Profil Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal.....	37
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal	37
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal	39
6. Profil Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal	41
7. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal	43
B. Budaya Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2	43
C. Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Terhadap Kedisiplinan Santri	53
BAB IV	64
ANALISIS PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN AL-FADLLU 2 TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI.....	64
A. Analisis Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2.....	64
B. Analisis Penerapan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Terhadap Kedisiplinan Santri	78
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peraturan Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal.....	50
Tabel 2 Sanksi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2.....	51
Tabel 3 Jadwal Rutin Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2	40
Gambar 2 Jamaah Sholat 5 Waktu	56
Gambar 3 Sorogan.....	57
Gambar 4 Piket Pagi/Piket Sore	58
Gambar 5 Sarapan Pagi/Makan Sore	59
Gambar 6 Ngaji Bandongan/Pasaran	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	92
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	100
Lampiran 3 Surat Izin Riset	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak terlepas dari berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan, tentunya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah dapat hidup tanpa adanya keberadaan dan bantuan dari manusia lainnya. Manusia butuh akan keberadaan orang lain di sekitarnya untuk melakukan kerja sama, saling menolong, saling berinteraksi yang saling melengkapi. Adanya aktivitas-aktivitas tersebut manusia membutuhkan sebuah wadah untuk berkumpul dan saling membantu antara satu sama lain yang disebut dengan organisasi.

Secara sederhana organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang saling bekerja sama secara rasional, memiliki tujuan yang sama, serta adanya pola yang sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan pemanfaatan sumber daya yang ada di dalamnya¹. Tercapainya tujuan dari sebuah organisasi, dengan mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia menjadi peranan penting terutama dalam kehidupan organisasi, karena sumber daya manusia menjadi penentu utama dalam mengembangkan kinerja organisasi. Mewujudkan suatu kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang ada dibutuhkanlah penerapan budaya organisasi. Pandangan organisasi dalam Al-Qur'an yang di jelaskan di dalam surah as-saff ayat 4, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُومًا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S As-Saff:4)

¹ Rudy Irwansyah et al., *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Widiana Media Utama, 2021), hal 37.

Ayat di atas menjelaskan bahwa arti dari kata shaft pada kalimat diatas menurut Al Qurtubi menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) agar terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan bersama dan terarah, maka suatu organisasi itu akan mencapai tujuan yang baik, dari adanya penerapan budaya organisasi dalam suatu organisasi akan berpengaruh terhadap perilaku individu dari organisasi tersebut, penerapan budaya organisasi merupakan hal pendukung dari tercapainya organisasi yang baik dalam sebuah kelompok organisasi.

Setiap organisasi pasti mempunyai suatu budaya yang antara satu organisasi dengan yang lain memiliki sisi unik tersendiri. Budaya mewakili nilai moral yang disepakati dan dijadikan pedoman oleh setiap anggota organisasi untuk bersikap. Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Budaya organisasi adalah sebuah sistem nilai yang diperoleh dan dikembangkan oleh organisasi dan pola kebiasaan yang terbentuk menjadi aturan-aturan yang digunakan sebagai pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan organisasi. Budaya yang tumbuh menjadi kuat dan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik².

Budaya organisasi akan tumbuh melalui proses yang dimunculkan oleh pendiri organisasi dan selanjutnya ditanamkan kepada para pengikutnya. Budaya organisasi tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Gagasan tentang organisasi dikaitkan dengan sistem dan proses, sedangkan gagasan budaya dikaitkan dengan orang yang berhubungan. Organisasi dan budaya dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang. Kombinasi dari keduanya menjadi budaya organisasi. Manusia dalam mencapai tujuannya dilakukan melalui organisasi. Organisasi dijalankan

² Triana Kartika Sari and Adre Dwiadjaksono, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Karyawan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 3 (2013) hal. 828.

melalui manajemen yang selalu disesuaikan dengan perkembangan budaya³. Dengan demikian, selalu terdapat interaksi antara budaya dan organisasi.

Budaya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu ditekankan, apalagi pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Pondok pesantren merupakan institusi lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia⁴. Budaya organisasi di pesantren merupakan bagian dari pendidikan, yang mengajarkan sedemikian banyak perilaku kedisiplinan seperti mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang ada. Dengan ditekankannya budaya organisasi di lembaga pendidikan pondok pesantren akan mendorong seluruh anggota masyarakat pesantren untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan pesantren dapat tercapai. Aspek terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan di pesantren adalah warga pesantren, yaitu mencakup kyai, ustadz, ustadzah dan santri. Maka dari itu dalam suatu lembaga pendidikan pesantren harus memiliki tata tertib yang diharapkan mampu ditaati oleh seluruh warga pesantren. Sikap disiplin itulah yang harus ditumbuhkan di lingkungan pesantren sehari-hari agar membentuk budaya dan kebiasaan santri.

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan. Pentingnya penguatan kedisiplinan di pondok pesantren dilihat bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma kedisiplinan. Disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik secara tertulis

³ Arif Setiawan and Dyah Sawitri, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Berdampak Pada Kinerja Tenaga Pendidik Di Politeknik KODIKLATAD," *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi* 21, no. 2 (2019), hal 131.

⁴ Yusutria, "Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018), hal 532.

maupun tidak tertulis yang sudah ditetapkan⁵. Disiplin diri adalah melatih seseorang agar membiasakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun kebiasaannya adalah malas. Seorang santri dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di pesantren. Dengan demikian, budaya yang sifatnya membentuk kedisiplinan santri harus selalu ditekankan, karena sifat disiplin yang membudaya akan meningkatkan kedisiplinan terhadap santri. Pola perilaku kedisiplinan yang menjadi tujuan organisasi tidak akan berjalan jika tidak diiringi dengan aksi nyata dari pesantren dengan melakukan berbagai cara. Diantaranya dengan senantiasa membudayakan kedisiplinan kepada seluruh santri.

Pondok Pesantren Al Fadllu didirikan oleh KH. Dimiyati Rois, yang mana beliau telah berhasil menuntut ilmu dari guru satu ke guru lainnya. Berkat pengetahuan dan pengalamannya, beliau dapat menjadi penyambung juga penjunjung umat, serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. tidak sedikit para murid yang mengikuti beliau, sehingga pada tanggal 10 muharram 1405 H/ 15 Juli 1985 M. Dengan kemampuan, keikhlasan dan atas izin Allah SWT, beliau berhasil mendirikan Pondok Pesantren Al-Fadllu wal fadhilah yang sekarang sudah memiliki beberapa cabang dan salah satunya Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal yang telah didirikan oleh putra dari KH. Dimiyati Rois yaitu Gus Alamuddin Dimiyati Rois, yang mana pondok pesantren tersebut telah berdiri pada tanggal 26 Juni 2017. Pondok pesantren Al-Fadllu 2 ini memiliki santri yang sebagian besar berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam asrama. Keberadaan pondok pesantren Al-Fadllu 2 merupakan pesantren salaf yang berbasis modern. Pesantren yang menyeimbangkan antara pendidikan formal berupa SMP dan SMA sedangkan pendidikan non formalnya berupa tahfidzul qur'an, madrasah diniyah, pengajian kitab kuning dan majelis taklim.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada Thoriq Aziz selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, dalam melaksanakan

⁵ Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, and Mochamad Mochklas, *Manajemen Guru (Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru)* (Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani, 2021), hal 39.

aktivitas kegiatan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 Kendal masih terdapat beberapa santri yang kurang disiplin diantaranya seperti *ngliwung* atau keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan pesantren, terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin santri adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi santri yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu juga faktor manajemen waktu yang kurang tepat sehingga kegiatan dan tugas-tugas yang ada di pesantren terselesaikan dengan kurang maksimal. Kedisiplinan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 memiliki standar tersendiri, dimana kedisiplinan santri di fokuskan pada disiplin waktu dan disiplin tugas, disiplin waktu yaitu kedisiplinan yang berfokus pada ketepatan santri ketika mengikuti kegiatan dengan datang tepat waktu, sementara disiplin pada tugas yaitu berfokus pada tugasnya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diterima.

Adanya penerapan kegiatan-kegiatan di asrama pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Kegiatan tersebut diantaranya sholat berjamaah di masjid, istighosah, ngaji quran, ngaji kitab, dan diniyah (belajar malam bersama). Dari adanya penerapan kegiatan terdapat beberapa santri yang melakukan pelanggaran. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Dengan adanya hukuman dari pelanggaran tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera dan meningkatkan kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Penerepan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang sesuai dengan latar belakang masalah di atas , permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal?

2. Bagaimana Penerapan Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal.
- b. Untuk Mengetahui Penerapan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal terhadap kedisiplinan santri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan menambah keilmuan dan pengetahuan pada jurusan manajemen dakwah, menjadi sebuah referensi yang berkaitan dengan bagaimana penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal terhadap kedisiplinan santri, dan dapat dijadikan tinjauan pustaka atau rujukan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian ini menambah pengetahuan bagi penulis dalam melaksanakan kajian mengenai budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri.
- 2) Penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesesuaian atau serupa dengan permasalahan yang menjadi kajian pokok penelitian.
- 3) Dapat dijadikan sebuah saran, masukan, dan evaluasi bagi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal untuk memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan santri dari adanya penerapan budaya organisasi.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah meninjau judul skripsi, maka dibawah ini terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi adanya plagiasi terdapat skripsi yang akan dibuat, beberapa diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Lubadhul Fikri, penelitian tahun 2020, dengan judul *“Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Budaya Organisasi Pelajar ORPENDA Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin”*. Penelitian Ali membahas mengenai fakta bahwa terdapat sebagian para anggota organisasi kurang berkomitmen menjalankan amanah, yang seharusnya memberikan contoh teladan kepada para santri justru sebaliknya karena merasa angkuh atau sok memiliki wewenang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya budaya santri dalam berorganisasi maka karakter tanggung jawab santri menjadi lebih baik. Proses pembinaan karakter tanggung jawab santi melalui beberapa tahapan pemahaman, melatih, membimbing, teladan, membiasakan, dan memberi hukuman bagi santri yang melanggar dan memberikan hadiah bagi santri teladan dan berprestasi. Melalui budaya tersebut karakter tanggung jawab santri betul-betul terbina dan terarahkan sebagaimana tujuan dibentuknya organisasi pelajar ORPPENDA yaitu untuk menunjang kedisiplinan dan melatih kepemimpinan para santri sebagai bekal ketika mereka berkecimpung dalam masyarakat. Maka dengan ini penulis memilih judul penelitian yang akan penulis laksanakan dikarenakan memiliki kesamaan dalam menerapkan budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri, yang membedakan penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu membahas mengenai ORPENDA dalam pembinaan karakter tanggung jawab santri kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas mengenai budaya organisasi secara langsung terhadap kedisiplinan santri tanpa perantara organisasi lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uzlatifatil Jannah, penelitian tahun 2019, dengan judul *“Penguatan Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu*

Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan". Penelitian Uzlifatil ini dilatar belakangi oleh pentingnya penguatan budaya dalam sebuah organisasi, sebab budaya organisasi di pesantren tidak hanya sebagai acuan dalam menjalankan roda organisasi namun juga mempresentasikan mutu pendidikan di pesantren, kehilangan mutu pendidikan pesantren maka hilang pula pengaruh pesantren di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan di Pesantren Syaichona Moch. Cholil dalam menguatkan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan adalah seleksi, kaderisasi dan evaluasi. Di pesantren Darullughah wadda'wah adalah seleksi, manajemen puncak, dan proses sosialisasi. Dampak penguatan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Pesantren di Pesantren Syaichona Moch. Cholil adalah tumbuhnya nilai disiplin, kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pondok pesantren. Di Pesantren Darullughah Wadda'wah adalah tumbuhnya rasa memiliki serta munculnya lulusan yang berprestasi. Faktor pendukung dari penguatan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Syaichona Moh. Cholil adalah sarana prasarana yang memadai, kekompakan pengurus, dan dukungan wali santri. Faktor penghambatnya adalah adanya benturan kegiatan pesantren dengan kegiatan luar pesantren. Faktor pendukung di Pesantren Darullughah Wadda'wah adalah adanya dukungan walisantri dan masyarakat serta sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah faktor intern santri baru yang belum bisa menyesuaikan dengan budaya baru di Pesantren. Alasan penulis memilih judul penelitian yang akan penulis alakukan dikarenakan memiliki pembahasan yang sama mengenai budaya organisasi di pondok pesantren, yang membedakan dari penelitian Uzlatifatil ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu memeiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap kedisiplinan santri dan meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Musaddad, penelitian tahun 2022, dengan judul “*Manajemen Budaya Organisasi Pesantren (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Dan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo)*”. Penelitian Ahmad ini melatarbelakangi tentang pesantren yang memiliki budaya dan ciri khas unik yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Ciri khas dan keunikannya di tengah arus budaya global dan modernitas terutama di bidang pendidikan. beberapa pesantren terus bergerak dan berkembang mengikuti pola kemajuan modernisasi pendidikan sehingga sistem pendidikan salaf yang dianut pesantren berkompetisi dengan sistem pendidikan budaya modern dan global. Hal ini menimbulkan pergeseran dan keunggulan pesantren yang semestinya bergumul dengan kajian-kajian kitab kuning, non formalisme pembelajaran, dan metode-metode salaf yang lekat dengan pesantren mulai tergerus oleh sistem pendidikan modern. Maka lahir berbagai tipologi pesantren dari pesantren Salaf hingga modern. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Budaya Organisasi di pesantren dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur, yakni pengurus, pengurus dan santri. Namun lebih dominan bersifat emosional subyektif dengan pendekatan Istikharah. Selain itu perencanaan budaya organisasi di pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dan falsafah pendiri, implementasi budaya organisasi pesantren diformalkan sebagai bentuk tindakan untuk memasikmalkan budaya agar dapat dilakukan oleh semua santri. Bagian dari upaya implementasi agar efektif juga diberikan motivasi nilai-nilai yang dibangun oleh pesantren, evaluasi juga dilakukan untuk melihat budaya-budaya yang layak dipertahankan sekaligus budaya modern yang layak untuk diadaptasi dalam pesantren, demikian untuk mengevaluasi identitas kesantrian yang dapat diukur melalui komitmennya dalam memegang nilai-nilai santri. Alasan penulis memilih judul penelitian yang akan penulis lakukan dikarenakan memiliki pembahasan yang sama mengenai budaya organisasi di pondok pesantren, yang membedakan dari penelitian ahmad ini dengan

penelitian yang akan penulis lakukan adalah memiliki fokus penelitian yang berbeda mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren dan manajemen budaya organisasi pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marinta, penelitian tahun 2018, dengan judul "*Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*". Latar belakang penelitian Siti Marinta ini adalah pondok pesantren darul falah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren modern, lembaga pendidikan formal dan non formal, yang menekankan pemahaman ilmu dan nilai-nilai yang bersifat religious. Didalam penelitian ini terdapat nilai-nilai budaya organisasi di Pondok Pesantren Darul Falah yang diharapkan mampu mengatasi persoalan yang timbul akibat arus perkembangan zaman yang semakin canggih. Dengan hasil penelitian menunjukkan tentang nilai-nilai budaya yang diterapkan dan dianut oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah yang dijalankan sebagai bagian dari anggota Pesantren. Alasan penulis memilih judul penelitian yang akan penulis lakukan dikarenakan memiliki pembahasan yang sama mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren, yang membedakan penelitian Siti Marina ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah disetiap organisasi memiliki penerapan budaya organisasi yang berbeda atau memiliki ciri khas untuk membedakan dari masing-masing setiap organisasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Julianto, penelitian tahun 2021, dengan judul "*Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul, Yogyakarta Pada Tahun 2020/2021*". Penelitian Darmawan membahas mengenai Penerapan budaya entrepreneurship di Pondok Pesantren diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam pengembangan kompetensi santri. Penelitian Darmawan ini bertujuan menguraikan penerapan budaya entrepreneurship di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi mengarah pada budaya

entrepreneurship yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz. Pada unsur lingkungan pondok pesantren, ditunjukkan dengan adanya 10 ide dasar yang dijadikan acuan dalam segala aktifitas yang ada di Pondok yang kemudian ini mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang baik, nilai-nilai yang ditanamkan sudah sesuai dengan konsep yang menjadi andalan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz seperti halnya nilai kedisiplinan, mampu menghadirkan sosok pahlawan yakni pengasuh sebagai teladan bagi para santri, memiliki jadwal kegiatan yang didasarkan pada agenda baik harian, mingguan, bulanan dan lainnya, dan secara baik mampu membangun budaya dan jaringan baik kepada para santri maupun masyarakat setempat lewat kegiatan yang disediakan lewat pengajian rutin warga, hingga pasar ahad pahing dan beberapa kegiatan lain. Dengan hal ini penulis memilih judul penelitian yang akan penulis lakukan dikarenakan memiliki pembahasan yang sama mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren, yang membedakan dalam penelitian Darmawan ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren terhadap kedisiplinan santri dan penerapan budaya organisasi yang mengarah pada budaya entrepreneurship di dalam pondok pesantren.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan penelitian ini adalah fokus dan tempat penelitian. Penelitian ini lebih mengarah pada penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal dengan fokus terhadap kedisiplinan santri. Budaya organisasi apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal, serta bagaimana penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal terhadap kedisiplinan santri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pendekatan studi kasus. Lincoln dan Guba mengungkapkan, bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian⁷. Pada umumnya penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real Life*), bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.

2. Sumber Dan Jenis Data

Pada umumnya, data penelitian kualitatif ialah data perangkat lunak (*soft data*) dimana meliputi kata, ungkapan, kalimat, serta tindakan, dan bukan data perangkat keras (*hard data*) yang meliputi angka-angka statistic seperti pada penelitian kuantitatif⁸. Dari penelitian ini terdapat dua kelompok jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan alat ukur ataupun pengambilan data yang digunakan langsung dalam subjek untuk mendapatkan data secara langsung terhadap subjek penelitian⁹. Dengan demikian untuk memperoleh data primer, peneliti harus menggali sumber data secara langsung dari objek yang bersangkutan yaitu pengasuh pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, ketua jam'iyah, pengurus, dan beberapa santri.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data tangan kedua yang mana data tersebut didapat dari pihak lain, tidak langsung didapatkan oleh peneliti melalui subjek penelitian¹⁰. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi primer dari buku, artikel dan juga foto dokumenter maupun sumber data lainnya mengenai Penerapan Budaya

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st–2020th ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPIN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hal. 19.

⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 33.

⁸ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: CV Linda Karya, 2014), hal. 107.

⁹ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 113.

¹⁰ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 113.

Organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal terhadap Kedisiplinan Santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Metode wawancara (*interview*) merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh pihak pewawancara (interviewer) dan sumber informasi data atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi secara langsung¹¹.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi. Peneliti melakukan interview secara mendalam untuk memperoleh data-data mengenai Penerapan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri. Adapun beberapa pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Gus Alamuddin Dimiyati Rois selaku pengasuh pondok pesantren Al-Fadllu 2 Kendal
- 2) Bapak H. Harun Rasyid selaku pimpinan pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal
- 3) Bela Fatiharehadi selaku ketua Jam'iyah Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal
- 4) M. Thoriq Aziz dan Siti Nur Jannah selaku pengurus pondok pesantren Al-Fadllu 2 Kendal
- 5) Beberapa Santri

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial terhadap gejala-gejala yang diteliti untuk kemudian dilakukan pencatatan. Hadi mengemukakan

¹¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 59.

bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan¹². Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Penerapan Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Terhadap Kedisiplinan Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian, dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya bersejarah, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian¹³. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen pendukung berupa buku-buku atau dokumentasi, dan foto tentang Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data agar data yang didapatkan lebih absah dan valid. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu¹⁴.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber yaitu sebagai bandingan yang dilakukan dengan cara menanyakan suatu hal yang sama melalui sumber yang berbeda¹⁵. Sumber-sumber yang dimaksud yaitu pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

¹² Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 123.

¹³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 64.

¹⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016), hal. 127.

¹⁵ Saleh, *Analisis Data Kualitatif....*, hal. 127.

5. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti menganalisa data yang ada menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model pendekatan studi kasus. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain¹⁶.

Analisis data selama dilapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga menghasilkan data yang jelas. Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan data *reduction*, data *display*, dan data *verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka menghasilkan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih remang-remang, dan akan

¹⁶ Saleh, *Analisis Data Kualitatif.....*, hal. 79.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya¹⁷.

¹⁷ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022), hal. 28.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penerapan

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya¹⁸.

Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Menurut Riant Nugroho, penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan¹⁹.

2. Unsur-unsur Penerapan

Menurut Wahab dalam kutipan Salam dkk, penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi²⁰:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat, santri, siswa, yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

¹⁸ Ahmad Yarist Firdaus and Muhammad Andi Hakim, "Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013), hal 155.

¹⁹ Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja : Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kejadian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)," *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 2, no. 2 (2021), hal 488.

²⁰ Nur Firas Sabila Salam et al., "Faktor Penerapan Disiplin.....,hal. 449.

B. Budaya Organisasi

1. Pengertian Budaya Organisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), budaya (*culture*) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah²¹. Sedangkan organisasi adalah tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, terorganisasi, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan²².

Budaya organisasi menurut Killman dkk dalam kutipan Sutrisno, didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Budaya organisasi juga disebut budaya perusahaan, yaitu seperangkat nilai-nilai atau norma-norma yang telah relatif lama berlakunya, dianut bersama oleh para anggota organisasi (karyawan) sebagai norma perilaku dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi (perusahaan). Dalam budaya organisasi, terjadi sosialisasi nilai-nilai dan menginternalisasi dalam diri para anggota, menjiwai orang perorang di dalam organisasi. Dengan demikian, maka budaya organisasi merupakan jiwa organisasi dan jiwa para anggota organisasi²³.

Robbins dalam kutipan Sari & Witjaksono, menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Budaya organisasi adalah sebuah sistem nilai yang diperoleh dan dikembangkan oleh organisasi dan pola kebiasaan yang terbentuk menjadi aturan-aturan yang digunakan sebagai

²¹ Dendy Sugono et al., *Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 226.

²² Syafrida Hafni Sahir et al., *Pengembangan Dan Budaya Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 2.

²³ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hal 2.

pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan organisasi. Budaya yang tumbuh menjadi kuat dan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik²⁴.

Menurut Moeljono sebagaimana dikutip yudo, budaya organisasi merupakan sistem nilai-nilai yang diyakini semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan²⁵. Hal ini dihubungkan dengan pendapat Armstrong dan Baroon, menyatakan budaya organisasi ialah suatu sikap yang mematuhi nilai-nilai dan norma, keyakinan, sikap serta keinginan yang merupakan wujud bagaimana orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melaksanakan sesuatu hal sesuai pada aturan dan kebijakan yang ada dalam organisasi²⁶.

Budaya organisasi yang kuat mendukung tujuan-tujuan perusahaan, sebaliknya yang lemah atau negatif menghambat atau bertentangan dengan tujuan-tujuan perusahaan. Dalam suatu perusahaan yang budaya organisasinya kuat, nilai-nilai bersama dipahami secara mendalam, dianut, dan diperjuangkan oleh sebagian besar para anggota organisasi (karyawan perusahaan)²⁷.

Menurut Atmosoeparto dalam kutipan Ainanur & Tirtayasa, budaya organisasi mempunyai pengertian sebagai aturan main yang ada di dalam organisasi yang akan menjadi pegangan dari sumber daya manusianya dalam menjalankan kewajibannya dan nilai-nilai untuk berperilaku didalam organisasi tersebut. Dapat juga dikatakan budaya organisasi adalah pola terpadu perilaku manusia didalam organisasi,

²⁴ Sari and Dwitjaksono, "Pengaruh Budaya Organisasi....., hal. 828.

²⁵ Dwiki Ananto Yudo, "Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan," *Perbanas institute* 4 (2021): hal 14.

²⁶ Syahril and Tia Ayu Ningrum, *Perilaku Dan Budaya Organisasi* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hal. 55.

²⁷ Agoes Kamaroellah, *Pengantar Budaya Organisasi (Konsep, Strategi, Implementasi Dan Manfaat)* (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), hal. 3.

organisasi termasuk pemikiran-pemikiran, tindakan-tindakan, pembicaraan-pembicaraan yang dipelajari dan diajarkan kepada generasi berikutnya²⁸.

Menurut beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah sistem nilai-nilai atau norma yang diyakini oleh semua anggota organisasi yang telah diterapkan dan dikembangkan sekaligus menjadi pembeda antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan berinteraksi, berbuat dan berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Budaya Organisasi

Budaya menjalankan sejumlah fungsi dalam organisasi. Menurut Robbins budaya organisasi memiliki beberapa fungsi yaitu²⁹ :

- a. Sebagai pembanding yang jelas antara satu perkumpulan dengan perkumpulan yang lain nya. Setiap organisasi menganut falsafah, visi, misi, motto dan tujuan yang beragam antara satu dengan yang lain nya.
- b. Budaya organisasi membawa atau membentuk suatu perasaan terhadap identitas tersendiri bagi para anggota organisasi.
- c. Budaya organisasi yang kuat mendukung munculnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan pribadi dalam organisasi. Kepentingan dan keperluan organisasi ialah di atas segala-galanya.
- d. Budaya organisasi sebagai ikatan sosial yang membantu menyatukan atau mempersatukan komponen-komponen dalam suatu organisasi. Budaya organisasi akan membentuk perilaku dan aktivitas yang disepakati bersama dan menghapuskan kepentingan-kepentingan yang bersifat pribadi atau kelompok.

²⁸ Ainanur and Satria Tirtayasa, "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018), hal 4.

²⁹ Syahril and Ningrum, *Perilaku Dan Budaya*, hal. 61.

- e. Budaya organisasi merupakan mekanisme pembuat makna dan kawalan yang memandu dan menciptakan sikap serta perilaku anggota organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berfungsi sebagai faktor pembanding antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan kebanggaan serta identitas tersendiri untuk anggota organisasi, mempersatu organisasi untuk menyatukan elemen-elemen dalam organisasi, citra organisasi, *brand*, pendorong (motivator), pengembangan yang berbeda dengan organisasi lain yang dapat dipelajari dan diturunkan oleh generasi berikutnya, dan dapat membentuk perilaku dan aktivitas yang disepakati bersama di dalam organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan terhadap hasil daripada target yang ditetapkan.

3. Manfaat Budaya Organisasi

Budaya suatu organisasi bisa dimanfaatkan menjadi daya saing suatu organisasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Beberapa manfaat budaya organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dalam kutipan Kamaroellah³⁰, yaitu :

- a. Membatasi peran yang membedakan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Setiap organisasi mempunyai peran yang berbeda sehingga perlu memiliki akar budaya yang kuat dalam sistem dan kegiatan yang ada dalam organisasi.
- b. Menimbulkan rasa memiliki identitas bagi para anggota organisasi. Dengan budaya organisasi yang kuat, anggota organisasi akan merasa memiliki identitas yang merupakan ciri khas organisasi.
- c. Mementingkan tujuan bersama daripada mengutamakan kepentingan individu.
- d. Menjaga stabilitas organisasi. Kesatuan komponen-komponen organisasi yang direkatkan oleh pemahaman budaya yang sama akan membuat kondisi organisasi relatif stabil.

³⁰ Kamaroellah, *Pengantar Budaya Organisasi.....*, hal. 27.

Berdasarkan manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dapat membentuk perilaku dan tindakan karyawan dalam menjalankan aktivitasnya di dalam organisasi, sehingga nilai-nilai yang ada dalam budaya organisasi perlu ditanamkan sejak dini pada setiap individu organisasi.

4. Karakteristik Budaya Organisasi

Menurut Robbin dan Judge dalam kutipan Yudo, ada tujuh karakteristik utama yang secara keseluruhan merupakan hakikat kultur sebuah organisasi³¹:

- a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko. Sejauh mana karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
- b. Perhatian pada hal-hal rinci. Sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis dan perhatian pada hal-hal detail.
- c. Orientasi hasil. Sejauh mana berfokus lebih pada hasil ketimbang teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
- d. Orientasi Orang. Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi.
- e. Orientasi tim. Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisir pada tim ketimbang pada individu-individu.
- f. Keagresifan. Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif ketimbang santai.
- g. Stabilitas. Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankan status quo dalam perbandingan dengan pertumbuhan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, disimpulkan bahwa budaya organisasi dapat ditempatkan pada nilai maupun norma perilaku. Budaya organisasi sebagai nilai merujuk pada segala sesuatu dalam organisasi yang dipandang sangat bernilai, sedangkan sebagai norma perilaku budaya organisasi mengacu pada bagaimana elemen-elemen organisasi berperilaku.

³¹ Yudo, "Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan.....", hal. 15.

5. Pembentukan Budaya Organisasi

Ketika suatu kepentingan telah terlihat jelas, maka mudah bagi seorang pimpinan untuk merumuskan bagaimana budaya organisasi yang akan diterapkan sebagai prinsip didalam bekerja. Sulaksono memiliki beberapa pandangan mengenai proses pembentukan budaya organisasi³², yaitu:

a. Filosofi Pendiri

Budaya berangkat dari keinginan seorang pendiri organisasi atau perusahaan, biasanya memuat informasi yang terkait dengan tujuan atau keuntungan yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang mempengaruhinya.

b. Kriteria Pendiri

Ada beberapa batasan-batasan yang perlu diperhatikan terkait dengan kecenderungan pendiri dalam membuat budaya organisasi, seperti skala prioritas yang hendak dicapai, skala sikap, skala model kerja, dan lain sebagainya.

c. Manajemen Puncak

Budaya juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pimpinan perusahaan. Sebagai pembuat budaya, maka ada beberapa kecenderungan untuk menuangkan pemikiran dan emosional.

d. Sosialisai

Terbentuknya budaya diawali dengan penjelasan secara rinci, sehingga dipahami sebagai sebuah kepentingan bersama di dalam mencapai tujuan.

e. Pelaksanaan Budaya Organisasi

Budaya yang telah dibuat wajib menjadi acuan utama dalam bekerja, untuk memastikan bahwa budaya konsisten dilaksanakan perlu ada pengawasan dan evaluasi, sehingga dapat membantu para pimpinan

³² Wahyudi, *Budaya Organisasi : Sudut Pandang Teoritis Dalam Membangun Nilai Nilai Kerja, Widya Balina*, vol. 4 (Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2019), hal. 9.

untuk melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan penyesuaian.

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa seorang pendiri suatu organisasi dapat juga bertindak sekaligus sebagai pemimpin, dimana pada tahap awal berdirinya organisasi mempunyai keinginan agar individu dibawahnya dapat menjalankan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan berdasarkan filosofi dan pola pikir yang menurutnya adalah benar.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Disiplin memiliki makna ketaatan, kepatuhan kepada peraturan. Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan³³. Menurut Nitisemito, disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang sudah ditetapkan³⁴.

Suharsimi Arikunto dalam Wibowo dkk, menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada dalam hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar³⁵. Menurut Zainudin dalam Nasran, disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk

³³ Ihsan, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan” *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* vol 2, no. 1 (2018), hal 3.

³⁴ Hafidulloh et al., *Manajemen Guru.....*, hal. 39.

³⁵ Wibowo, Juliani, and Fatmasari, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT.Zenith Pharmaceutical Semarang,” *Jurnal Majalah Inspiratif*, vol 8, 2022, hal 46.

mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam suatu organisasi³⁶.

Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku³⁷. Menurut Hikmat, disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban. Dari pandangan tersebut tampak bahwa masalah ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban merupakan hal penting, karena dengan adanya pendisiplinan dari seluruh anggota organisasi maka suatu organisasi dapat mencapai tujuan organisasi tersebut³⁸.

Disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran diri dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain. Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya³⁹.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui kebiasaan pribadi

³⁶ Nasran, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar)," *Jurnal Character Building I*, vol 3, 2016, hal 5.

³⁷ Wahyu Suriadi, Lukman Hakim, and Abdi, "Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan Aparatur Bombana," *Unismuh.ac.id* 3 (2022), hal 160.

³⁸ Hafidulloh et al., *Manajemen Guru.....*, hal. 40.

³⁹ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): hal. 6.

seseorang yang dibuktikan dengan ketaatan, kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

2. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Harlock dikutip oleh Aulina, disiplin harus memiliki empat unsur pokok, antara lain yaitu⁴⁰ :

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Seperti peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.

3. Macam-macam Kedisiplinan

Menurut Asy Mas'udi dalam Ernawati, berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut⁴¹:

a. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi

⁴⁰ Aulina, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," *NURSA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022), hal 38-40.

⁴¹ Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi.....", hal 7.

diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat.

4. Indikator Kedisiplinan

Menurut Hasibuan dalam Sinthia dkk, indikator kedisiplinan yang dapat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan yaitu⁴²:

a. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ini ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang, tujuan yang ingin dicapai pada kedisiplinan harus jelas dan ditetapkan secara ideal.

b. Teladan Pemimpin

Teladan pemimpin sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan seseorang, karena pemimpin dijadikan sebagai panutan oleh bawahannya dan harus memberikan contoh yang baik, jujur, adil, berdisiplin baik, dan perkataannya sesuai dengan perbuatannya.

c. Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman sangat berperan dalam proses kedisiplinan, dengan adanya sanksi hukuman yang semakin berat, seseorang akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan. Berat atau ringannya suatu hukuman yang akan diterapkan akan mempengaruhi baik atau buruknya kedisiplinan seseorang.

d. Ketegasan

⁴² Ine Sinthia et al., "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020), hal.170.

Ketegasan pemimpin dalam memberikan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan. Sebagai pemimpin harus berani dan tegas dalam bertindak menghukum bawahan apabila ia melakukan pelanggaran dan hukuman yang diberikan sesuai apa yang dilakukan.

5. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi yang jika diterapkan akan sangat bermanfaat bagi lingkungan maupun pelakunya. Menurut Tu'u, fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut⁴³:

a. Memperbaiki kehidupan Bersama

Manusia yang disiplin akan memperbaiki kehidupan bersama. Hal ini dikarenakan jika perilaku disiplin diterapkan, maka akan menimbulkan ketenangan dan kedamaian, baik dalam Kesadaran Diri, sekolah maupun masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Orang yang menerapkan perilaku disiplin akan cenderung memiliki kepribadian yang baik serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi

c. Melatih kepribadian

Kepribadian seseorang bisa dilatih dengan kedisiplinan. Konsisten berperilaku disiplin akan memunculkan kepribadian yang baik.

d. Pemaksaan

Dalam perilaku disiplin harus ada beberapa paksaan untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

e. Hukuman

Untuk mendukung terlaksananya kedisiplinan dibutuhkan suatu hukuman sebagai motivasi untuk mentaati aturan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 38.

Kedisiplinan yang konsisten tentu akan menciptakan lingkungan yang kondusif, karena tidak adanya aturan yang dilanggar.

6. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting untuk dilaksanakan, karena kedisiplinan memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kepribadian. Menurut Maman Rachman tujuan dari kedisiplinan yaitu⁴⁴:

- a. Memberikan dukungan dalam meminimalisir perilaku menyimpang
- b. Mendorong siswa untuk melakukan apa yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya dan menghindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa belajar untuk hidup dengan baik dan kebiasaan yang bermanfaat baginya dan orang-orang di sekitarnya
- e. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan kemarahan dan kebencian, dengan kelembutan jika perlu agar pelanggar disiplin menyadari bahwa disiplin adalah untuk kebaikannya
- f. Kedisiplinan wajib diimplementasikan dengan tegas, adil dan konsisten.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya⁴⁵. Selain itu kata pesantren

⁴⁴ Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 35.

⁴⁵ Wawan Wahyudi, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI,” *Kajian Keislaman* 3 no.1 Jan, no. 1 (2016), hal. 24.

juga berasal dari akar kata santri dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Menurut Abu Hamid, kata santri adalah gabungan dari dua suku kata. "sent" yang berarti manusia yang baik dan "tra" yang artinya suka menolong, sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik⁴⁶.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai⁴⁷. Terdapat beberapa pendapat mengenai pesantren menurut para ahli, sebagai berikut⁴⁸:

- a. Menurut dhofier, sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.
- b. Menurut Djamaluddin, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan.
- c. Menurut A. Mukti Ali, Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai

⁴⁶ Kudrat Dukalang and Juita Mokodompit, "Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk," *Edukasi Islami ...* 10, no. 2 (2021), hal. 81.

⁴⁷ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia.," *Jurnal Al-Ta'dib* 4, no. 1 (2020), hal. 147.

⁴⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hal. 27.

(pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta di dukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Dari pengertian beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah SWT. Pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam.

2. Karakteristik Pesantren

A. Mukti Ali mengemukakan karakteristik pendidikan pondok pesantren sebagai berikut⁴⁹:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dengan Kyai.
- b. Tunduknya santri kepada Kyai.
- c. Hidupnya hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pondok pesantren.
- d. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dikalangan santri di pondok pesantren.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.
- f. Pendidikan disiplin sangat ditekankan.
- g. Berani untuk menderita mencapai sesuatu tujuan adalah merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren.

⁴⁹ Sangkot Nasution, "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2019), hal. 126.

3. Unsur-Unsur Pesantren

Zamakhsari Dhafier mengemukakan bahwa “pondok, masjid, santri, pengajian kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren”⁵⁰.

a. Pondok

Kata pondok berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel, asrama, ruang penginapan atau ruang tidur. Istilah pondok juga bisa dimaknai sebagai tempat belajar. Berdasarkan kedua makna etimologi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pondok adalah salah satu tempat tinggal sekaligus tempat belajar bagi para santri atau pemuda-pemudi yang menuntut ilmu agama dari seorang kiai atau ustadz.

b. Masjid

Secara bahasa, masjid dapat diartikan sebagai tempat bersujud atau tempat beribadahnya umat muslim. Masjid didalam makna pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan. Artinya masjid difungsikan seperti laboratorium agama, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW. dijadikan sebagai tempat untuk membahas persoalan umat.

c. Santri

Dalam pesantren, santri yang belajar pada pesantren pada dasarnya ada dua bentuk yaitu:

a) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan mereka juga mempunyai tanggung Jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

b) Santri Kalong

Santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap didalam pesantren.

⁵⁰ Nasution, “Pesantren : Karakteristik...., hal. 130”

d. Pengajaran kitab klasik

Kitab kuning adalah kitab yang bertuliskan tulisan Arab tanpa harokat atau arab gundul yang didalamnya diabsahi atau dimaknai dengan tulisan Arab pegon atau Arab dalam bahasa Jawa.

e. Kyai

Kiai merupakan tokoh pendidik dalam sebuah pesantren yang juga ikut menentukan perkembangan pesantren. Istilah kiai juga bisa diartikan sebagai guru atau kepala sekolah dalam lembaga pendidikan. Bahkan secara adat, perkataan dan perbuatan kiai dijadikan sebagai contoh panutan masyarakat khususnya dalam pesantren.

4. Tipologi Pesantren

Menurut Zamakhsari Dhafier, terdapat model dan bentuk pesantren yang sangat berpengaruh, yaitu⁵¹ :

a. Pesantren Salafi (Tradisional)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan psantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

b. Pesantren Khalafi (Modern)

Tipe pesantren khalafi merupakan memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-duanya yakni pesantren salafi dan khalafi.

c. Pesantren Komprehensif

⁵¹ Purnomo, *Manajemen Pendidikan....*, hal. 35-37.

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan watonan, namun secara reguler sistem pesekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FADLLU 2 KENDAL

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Fadllu 2 secara geografis tepatnya berada di Jl. Srogo, Desa Sidorejo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), desa sidorejo sebagai lokasi berdirinya pondok pesantren Al-Fadllu 2, tepatnya berada pada sejauh 4,4 km dari kota kecamatan kaliwungu atau sekitar 6,5 km dari kota kendal.

Bila dilihat dari batasan daerah administrasi, lokasi pondok pesantren Al-Fadllu 2 yang berada di desa sidorejo berbatasan dengan desa lainnya. Di sebelah timur berbatasan dengan desa sukumulyo kecamatan kaliwungu, di sebelah selatan berbatasan dengan desa blorok kecamatan brangsong, di sebelah utara berbatasan dengan desa brangsong kecamatan brangsong, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa tosari kecamatan brangsong. Jadi bila dilihat dari peta wilayah kota kendal lokasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 berada di sebelah tenggara kota kendal.

(Sumber : Observasi Pada Tanggal 26 Februari 2023)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal

Pondok pesantren Al-Fadllu 2 merupakan pondok pesantren cabang kedua yang sudah berusia sekitar 7 tahun, pendiri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 adalah alm. Syaichona Abah K.H Dimiyati Rois dan Putranya Gus Alamudin Dimiyati Rois. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Adalah K.H Alamudin Dimiyati Rois atau sering disapa Gus Alam, Gus Alam adalah salah seorang anggota DPR RI Komisi VIII yang membidangi keagamaan, perempuan dan bencana alam. Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 berdiri pada tanggal 1 Ramadhan 1438 / 26 Juni 2017 M yang terletak di Jl. Srogo, Desa Sidorejo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Pada saat itu KH. Alamudin Dimiyati Rois berencana ingin mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan meminta izin dan restu kepada abah, akhirnya abah menyetujui akan rencana pendirian pondok

pesantren. Tetapi pada waktu itu belum memiliki lahan dan tanah untuk mendirikan pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, beliau akhirnya membeli lahan dan tanah di daerah Sidorejo, Kendal. KH. Alamudin Dimiyati Rois berkeinginan mendirikan pondok pesantren yang ada MTS – MA yang dibawah nauangan kemenag. Tetapi pada saat itu ning lama'atus, putri kelima dari Syaichona KH. Dimiyati Rois, yang dimandati sebagai kepala sekolah di sekolahan tersebut tidak setuju dikarenakan ning lama'atus lebih menghendaki dengan didirikannya SMP – SMA dengan alasan agar ijazah dari kelulusannya sudah diakui oleh kementrian pendidikan, dengan demikian bisa digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perkuliahan. Akhirnya pondok pesantren Al-Fadllu 2 dibangun dengan peletakan batu pertama pada tanggal 1 Ramadhan 1438 / 26 Juni 2017 M. Waktu pembangunan pondok tersebut hanya dikerjakan selama 26 hari. Pada tanggal 25 juni selesai pengerjaan dan pada tanggal 26 juni peresmian pondok tersebut.

Peresmian pondok pesantren Al-Fadllu 2 hanya sebagian gedung yang pada saat itu hanya memiliki 7 ruangan, di bagian pojok selatan buat asrama putri, sedangkan pojok utara asrama putra, dan sisanya digunakan untuk kelas sekolah. Waktu awal pendirian pondok pesantren hanya memiliki 50 santri. Kemudian seiring berjalannya waktu santri semakin berkurang karena alasan tertentu. Oleh karena itu di angkatan pertama tinggal tersisa 36 santri. Pada akhirnya seiring berjalannya waktu pondok pesantren Al-Fadllu 2 berkembang dari tahun ke tahun, dan alhamdulillah santri nya semakin meningkat yang awalnya hanya 36 santri, pada tahun kedua menjadi 90an. Waktu itu hanya ada 2 kelas pada tahun kedua. Tahun ketiga ada 3 rombel. Kemudian tahun keempat mulai ada 5 kelas. Pada pertengahan tahun 2020 pondok pesantren Al-Fadllu 2 diliburkan karena sedang maraknya virus covid-19. Dan pada tahun awal ajaran baru 2021 pondok Al-Fadllu 2 aktif kembali, dengan kondisi pondok yang lama tidak dihuni dan sedikit tidak terawat. Maka tahun ajaran baru seperti membangun pondok dari awal kembali, seperti membangun budaya nya,

adat, dan kebiasaan anak memerlukan proses yang cukup lama. Tetapi alhamdulillah dengan barokah abah KH. Dimyati Rois, anak-anak mudah beradaptasi dengan baik, akhirnya budaya pondok terbentuk kembali.

(Sumber : Wawancara Kepada M. Thoriq Aziz, Pengurus Pondok Pesantren, Pada Tanggal 26 Februari 2023)

3. Profil Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal

Pondok Pesantren Al-Fadllu 2

Jl. Srogo Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong

Kabupaten Kendal

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Nama Pesantren | : PONDOK PESANTREN AL-FADLLU 2 |
| b. Alamat Lengkap | : Jl. Srogo, Desa Sidorejo, Kecamatan
Brangsong, Kabupaten Kendal, 51371 |
| c. Pondok Didirikan | : 26 Juni 2017 |
| d. Status Tanah | : Bersertifikat |
| e. Sistem Pendidikan | : Salaf Berbasis Modern |
| f. Pendiri | : Syaichona KH. Dimyati Rois |
| g. Pengasuh | : KH. Alamudin Dimyati Rois |
| h. Status Gedung | : Milik Sendiri |
| i. Status Tanah | : Hak Milik |
| j. Kurikulum | : Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka |
| k. Administrasi/peralatan | : Ada |
| l. Proses Belajar | : Ada |

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2013)

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal

Adapun yang menjadi visi dan misi Sekolah Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 adalah sebagai berikut :

a. Visi

Membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreatifitas.

b. Misi

- 1) Menanamkan budaya 5S : Sopan, Santun, Salam dan Sapa di lingkungan pesantren
- 2) Menanamkan pendidikan kesadaran pentingnya ilmu pengetahuan
- 3) Meningkatkan daya saing kompetitif dengan melaksanakan pembimbingan dan mencapai prestasi baik secara akademik maupun non akademik
- 4) Menyelenggarakan sistem penilaian terhadap kompetensi santri secara obyektif, berkesinambungan dan menyeluruh.
- 5) Mempersiapkan dan mengarahkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pondok pesantren Al-Fadllu 2 merupakan pondok pesantren salaf yang berbasis modern, yang memberikan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama yang digali dan dikaji dari kitab kuning.

Sehubungan dengan itu, berdirinya pondok pesantren Al-Fadllu 2 mengemban beberapa misi, sasaran dan tujuan yaitu :

1. Misi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 adalah :
 - a. Ingin berpartisipasi dan berperan aktif, sekaligus ikut mensukseskan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Ingin mencetak santri menjadi muslim yang berkualitas secara totalitas, sehat jasmani dan rohani agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat di era globalisasi seperti sekarang ini.
 - c. Membentuk santri menjadi generasi yang handal dan siap lahir batin serta berakhlakul karimah.
- d. Sasaran dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 adalah :

- a. Menyiapkan generasi muslim yang bertanggung jawab dan kreatif sejalan dengan era globalisasi.
- b. Mencetak generasi muda yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengkaji isi kandungan kitab-kitab kuning, serta dapat diamalkan dan diajarkan atau didakwahkan kepada masyarakat luas.

Agar misi, sasaran dan tujuan tersebut dapat terealisasi, maka pondok pesantren Al-Fadllu 2 membuka dan menyelenggarakan 2 jalur pendidikan. Dua jalur pendidikan tersebut yaitu, jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Jalur pendidikan Formal terdiri dari, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan jalur pendidikan Non Formal meliputi, Tahfidzul Qur'an, Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab Kuning dan Majelis Taklim. Dengan demikian untuk menunjang pengetahuan santri yang telah didapat dari pendidikan formal dan non formal, dibentuklah pendidikan sistem kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaannya yang di luar jam-jam sekolah (madrasah).

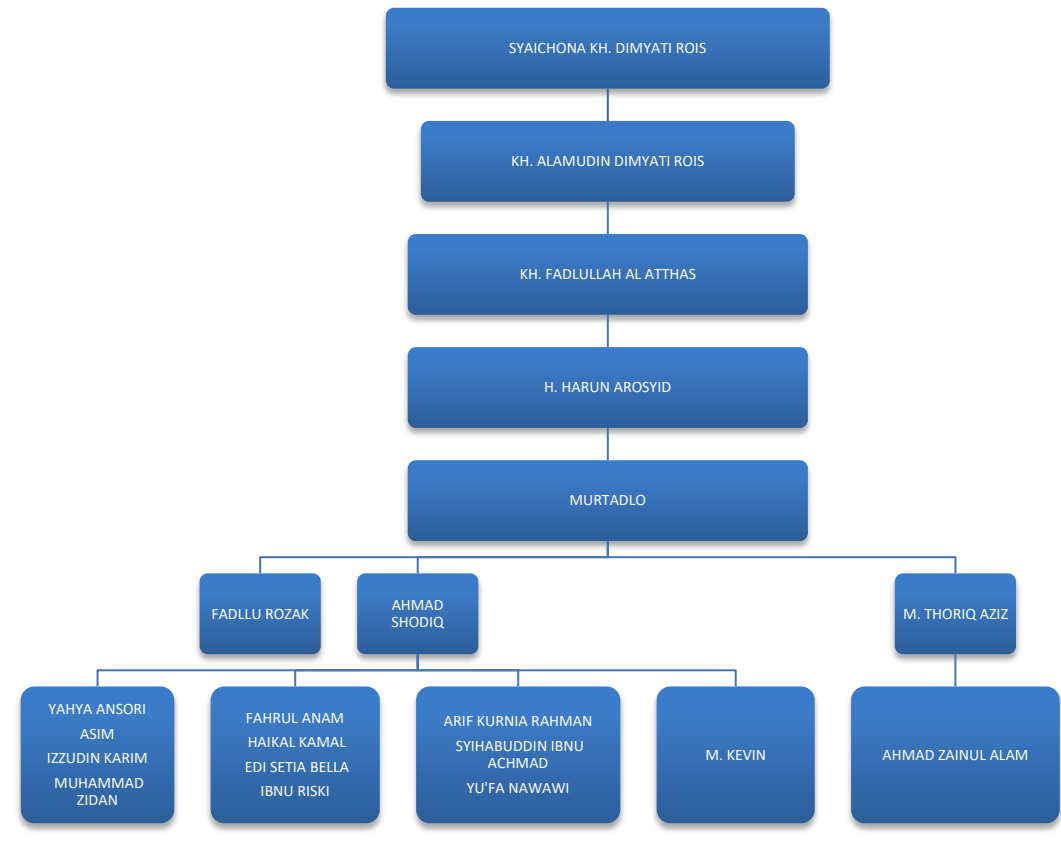
(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2013)

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal

Agar seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren Al-Fadllu 2 dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka dibentuklah struktur organisasi pondok yang bertanggung jawab membina pertumbuhan dan perkembangan serta kelancaran seluruh kegiatan santri.

Gambar 1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2



(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2023

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 dapat dilihat dalam skema berikut :

Keterangan Jabatan :

- a. Pendiri Pondok Al-Fadllu 2 : Syaichona KH. Dimyati Rois
- b. Pengasuh Pondok Al-Fadhlu 2 : KH. Alamuddin Dimyati Rois
- c. Ketua Yayasan Pondok : KH. Fadhullahallatthas
- d. Kepala Pondok : H. Harun Arosyid
- e. Waka Pondok : Murtadlo
- f. Sekretaris : Fadllu Rozak
- g. Bendahara : M. Thoriq Aziz

- h. Wakil bendahara : Ahmad Zainul Alam
- i. Waka : Ahmad Shodiq
- 1) Seksi Pendidikan : - Yahya Ansori Asim
- Izzudin Karim
- Muhammad Zidan
- 2) Seksi Keamanan : - Fahrul Anam
- Haikal Kamal
- Edi Setia Bella
- Ibnu Riski
- 3) Seksi Perlengkapan : - Arif Kurnia Rahman
- Syihabuddin Ibnu Achmad
- Yu'fa Nawawi
- 4) Pembantu Umum : M. Kevin

6. Profil Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal

a. Profil Pengajar (Kyai atau Ustadz)

KH. Alamuddin Dimiyati Rois merupakan pendiri pondok pesantren Al-Fadllu 2 yang mana beliau adalah putra dari Syaichona KH. Dimiyati Rois. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh pondok pesantren beliau dibantu oleh saudara-saudaranya, keluarga ndalem dan para ustadz dan ustadzah.

Pada umumnya, ustadz dan ustadzah tersebut adalah produk dari pesantren yang tidak hanya dari Al-Fadllu 2 saja. Melainkan diambil dari cabang-cabang Al-Fadhlu yang dianggap cakap dan telah mampu mendidik dan mengajar. Para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al-Fadhlu 2, disamping sebagai pendidik dan pengurus pondok ia juga masih berstatus sebagai santri karena dalam menuntut ilmu di pesantren ini menjadi murid dari sang kyai atau pengasuh pondok.

Menjadi ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al-Fadhlu 2 dituntut tidak sekedar mempunyai kecakapan akademis dan penguasaan

bahan saja, tetapi harus berkrepribadian luhur dan baik yang dapat dijadikan *uswah* (suri tauladan) bagi anak didiknya. Hal inilah yang pada umumnya menjadi tolak ukur kadar dan mutu keilmuan sang ustadz ustadzah.

Pada tahun ajaran 2022/2023 M saat ini terdapat sekitar 42 ustadz dan 16 ustadzah (santri yang sudah lulus Aliyah dan kemudian diberi kewajiban mengajar di pondok pesantren).

b. Profil Santri

Pondok pesantren Al-Fadhlu 2 pada tahun ajaran 2022/2023 M ini memiliki jumlah santri kurang lebih 780 santri. Jumlah santri putra 550 dan 230 santri putri, mereka semuanya merupakan santri mukim, karena menetap di dalam asrama pondok pesantren. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, jumlah santri di pondok pesantren Al-Fadhlu 2 semakin bertambah. Akan tetapi masih ada beberapa santri yang kurang nyaman di pondok pesantren (*boyong*), hal ini biasanya disebabkan oleh faktor pertemanan, rasa jenuh, dan masih terbawa suasana rumah. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan juga oleh M. Aziz Thoriq, selaku pengurus pondok pesantren, wawancara pada tanggal 26 Februari 2023 yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Penyebab masih adanya santri yang kurang betah di pondok pesantren ini yang pertama kadang jenuh, yang kedua masih terbawa suasana dari rumah terutama santri baru seperti anak kelas 7, kelas 10 itu kan masih baru mondok apalagi masih 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan itu pasti masih banyak yang tidak krasan di pondok pesantren”

Namun dengan kondisi yang seperti ini, tidak mempengaruhi sama sekali semangat pengasuh, ustadz ustadzah, dan pengurus untuk meningkatkan kualitas keilmuan santrinya. Pondok pesantren Al-Fadhlu 2 selalu mengadakan inovasi dalam segala bentuk kegiatan dalam upaya mencetak santri-santri handal akan iman dan ilmu, yang akan menjadi bekal para santri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren dan menyambut era globalisasi yaitu dengan penambahan kegiatan dan memperketat peraturan pondok pesantren.

7. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang kegiatan di pesantren, khususnya proses belajar mengajar. Untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Al-Fadhlu 2, pondok tidak hanya mengembangkan pembangunan saja, akan tetapi pondok juga melakukan pemeliharaan untuk seluruh sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Fadhlu 2. Setiap tahun nya pondok Al-Fadhlu 2 selalu mengembangkan proses pembangunan dan pemeliharaan bagi sarana dan prasarananya yang ada.

Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Fadhlu 2, diharapkan dapat membantu kualitas sistem serta kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal antara lain:

- a. Gedung sekolah
- b. Asrama putra
- c. Asrama putri
- d. Masjid
- e. Aula
- f. Sarana olahraga
- g. Lab. Komputer
- h. Lab. IPA dan Bahasa
- i. Kantin
- j. Perpustakaan
- k. Ruang kelas dan asrama ber AC
- l. Beasiswa bagi siswa berprestasi

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2023)

B. Budaya Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2

Budaya organisasi yang ada di pondok pesantren Al-Fadhlu 2 adalah suatu sistem nilai, norma, aturan yang diterapkan oleh pimpinan pondok

pesantren dan dianut oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam kehidupan pesantren. Dalam rangka untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 yang mana visi dan misi tersebut termasuk dari budaya organisasi yang diterapkan melalui nilai-nilai, norma, dan aturan. Disamping itu juga, budaya organisasi ini menjadi identitas bagi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2. Meskipun pada dasarnya dapat kita pahami bersama bahwa pendidikan pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercorak tradisional dan sangat kental dengan nilai religius.

Pada dasarnya ada beberapa nilai-nilai atau kebiasaan, norma, dan aturan yang kemungkinan umum diterapkan di setiap lembaga pendidikan pondok pesantren. Suatu sistem nilai, norma dan aturan yang ada di pondok pesantren tersebut dapat berdampak terhadap kedisiplinan bagi santri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber, terdapat nilai-nilai atau norma di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 antara lain, nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, nilai kesopanan, nilai kesederhanaan, nilai keteladanan, dan nilai tanggung jawab.

1. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan pelajaran utama dalam kehidupan sehari-hari santri. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan hidup seseorang, baik disiplin dalam aktivitas sehari-hari, disiplin dalam pekerjaan dan yang utama adalah disiplin dalam beribadah. Hidup di pondok pesantren yang mana tempat ini merupakan tempat santri selama menuntut ilmu, tidak hanya pelajaran dan hafalan yang didapatkan dari pesantren, melainkan nilai-nilai kehidupan juga didapatkan dengan baik, bagaimana para santri menjalani kehidupannya di pondok pesantren adalah salah satu bekal yang akan dibawa ketika mereka pulang ke rumah. Jika para santri dibiasakan dengan segala sesuatu yang teratur dan baik. Tentunya ia akan membawa kebiasaan yang baik tersebut dalam kehidupannya. Dan yang paling utama menonjol tentang kedisiplinan di Al-Fadllu 2 adalah tentang ibadah bagi para santri nya.

Sebagaimana disampaikan oleh M. Aziz Thoriq selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023 yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Kalau kedisiplinan di Al-Fadllu 2 sendiri itu tetep paling utama, tetep diajarkan disiplin dari bidang apapun, dari ngajinya, dari jamaahnya, dari belajarnya, di sekolahnya juga tetep disiplinkan”.

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2 terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam melanggar aturan diantaranya seperti *ngliwung* atau keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan pesantren, terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan lain-lain. Tetapi hal tersebut masih bisa ditangani oleh pihak keamanan pondok pesantren.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Harun Rasyid, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 03 Juni 2023 yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Yang namanya santri kadang juga melanggar aturan, melanggar aturan seperti bolos tidak mengikuti kegiatan, kadang juga mengikuti kegiatan tapi terlambat. Nah untuk membentuk karakter disiplin dalam diri santri itu juga butuh proses, dari yang dulunya santri di rumah benar-benar bebas, ketika masuk pesantren dia harus mengikuti aturan yang ada, itu namanya proses, sehingga tertanamkan kedisiplinan dalam diri santri. Tapi kebanyakan kalau santri disini itu insyaallah sudah tertib saat mengikuti kegiatan, karena kesadaran dalam diri santri itu, tetapi masih tetap ada beberapa santri yang emang bandel susah dibilangin, ya kira-kira kurang dari 10% saja santri disini yang masih sering melanggar peraturan”

2. Nilai Kebersihan

Nilai kebersihan merupakan salah satu nilai yang sangat penting yang diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi mengenai kebersihan lingkungan pesantren yang terlihat bersih, dan sejuk. Hal ini juga merupakan salah satu nilai yang mereka jaga, sudah biasa jika setiap minggunya para santri bergotong royong untuk membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren yang sangat mereka cintai ini. Mulai dari asrama, masjid, makam (*Maqbaroh*), lapangan, sekolahan, gor, taman, aula dan tempat lainnya.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada Bela Fatiharehadi selaku Ketua Jam'iyah Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023 mengatakan bahwa :

“Kalau piket kebersihannya itu dilakukan setiap hari, pagi, siang, sore, malam. Terus kalau gotong royong/ro'an itu biasanya dilakukan seminggu sekali pada hari minggu pagi membersihkan seluruh lingkungan asrama. Terus misal setelah ada acara di pondok pesantren, nggak lama kemudian pondok itu langsung bersih kembali mbak, itu semua dari kita mbak yang membersihkan, santri yang membersihkan. Jadi disini itu santri sudah terbiasa dengan kesadaran akan kebersihannya”.

Berpakaian rapih, bersih, dan sopan, juga merupakan hal kecil yang perlu diperhatikan, terlebih lagi hal tersebut merupakan cerminan seseorang dalam diri seseorang.

Sebagaimana disampaikan oleh M. Aziz Thoriq selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023 yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Para santri Al-Fadllu 2 diwajibkan untuk berpakaian yang rapih, bersih dan sopan menutup aurat sesuai syariat islam. Dan untuk acara-acara tertentu biasanya santri diwajibkan untuk memakai baju putih. Tujuannya agar santri terlihat rapi”.

3. Nilai Kesopanan

Bagi para santri akhlakul karimah adalah modal utama yang harus dijaga baik di depan umum maupun orang terdekat. Nilai kesopanan harus benar-benar diterapkan oleh para santri dalam kehidupan mereka, untuk menunjukkan citra yang baik dan positif. Senyum, salam, sapa juga menjadi nilai budaya yang wajib diterapkan oleh seluruh sumber daya yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal. Menjaga tingkah laku dihadapan orang yang lebih tua, kepada guru, kepada ustadz-ustadzah, kepada keluarga pimpinan pondok, dan yang paling utama dalah kepada tamu dari luar yang datang ke Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 dan kepada sesama teman. Terbukti dengan datangnya penulis ke Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 untuk melakukan penelitian, mereka begitu amat

sangat ramah, menerima, menjamu dan merangkul dengan rasa kekeluargaan, baik dari keluarga Pengasuh Pondok maupun para santri dan para ustad/ustadzahnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Nur Jannah selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Afaddlu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023 mengatakan bahwa :

“Santri itu kan yang dikenal bukan ilmunya dulu tapi adabnya dulu yang paling utama, kalau santri di luar itu kan ilmu nya ngga terlalu dikenal tetapi akhlaknya itu pasti punya. Kalau sama yang lebih tua nunduk, bahkan sama pengasuh pun santri nggak berani menatap secara langsung, itu namanya adab menghormati yang lebih tua”.

4. Nilai kesederhanaan

Hidup dipesantren memang sangat menyedihkan bagi mereka yang baru merasakan. Jauh dari orang tua dan berbagai kelengkapan fasilitas rumah yang serba ada. Di pondok pesantren santri harus menyiapkan semuanya sendiri. Mulai dari mencuci baju, menyeterika, dan mengatur banyak hal dengan sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Nur Jannah selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Afaddlu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023 mengatakan bahwa :

“iya kesederhanaan di pesantren itu pasti, namanya di pondok itu kan pasti diajarkan prihatin, diajarkan mandiri, nggak boleh bawa hp, ngabari orang tua pun dibatasi, interaksi sama orang tua itu bener-bener dibatasi. Kalau untuk kesederhanaanya pun disini sederhana sekali, apa-apa dilakukan sendiri, nyuci sendiri, nyetrika sendiri, pokonya disini santri harus menyiapkan semuanya sendiri. Kalau untuk makan nya pun disini juga sederhana sekali, disini santri makan secara bersama-sama menggunakan nampan yang besar untuk tempat nasi dan lauknya digabung jadi satu di nampan besar itu”.

5. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu nilai yang memang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya santri yang menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai khusus dalam mendalami ilmu agama. Dalam pandangan masyarakat seorang santri merupakan sosok yang mendalami tentang ilmu agama, dimana semua pembelajarannya berbasis Al-Qur'an dan Hadist, dari sinilah cerminan seseorang santri yang menjadi

sosok teladan bagi orang-orang sekitarnya, karena dianggap mengetahui dan paham tentang nilai-nilai keagamaan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, santri dituntut untuk bisa memberikan contoh dan sikap yang baik bagi orang-orang sekitarnya yang mengacu pada keteladanan Rasulullah SAW yang memiliki sifat Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatonah. Hal ini juga sangat penting untuk ditanamkan kepada diri santri.

Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal santri santri terlihat begitu memiliki adab, santun, dan hati-hati terhadap gurunya. Para santri amat berhati-hati dan sangat menghormati orang berilmu. Mereka menunjukkan rasa hormat dan adab mereka dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua.

Sebagaimana seperti kutipan wawancara diatas terkait nilai kesopanan yang dikatakan oleh Siti Nur Jannah selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Afaddlu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023 mengatakan bahwa :

“Santri itu kan yang dikenal bukan ilmunya dulu tapi adabnya dulu yang paling utama, kalau santri di luar itu kan ilmu nya ngga terlalu dikenal tetapi akhlaknya itu pasti punya. Kalau sama yang lebih tua nunduk, bahkan sama pengasuh pun santri nggak berani menatap secara langsung, itu namanya adab menghormati yang lebih tua”.

6. Nilai Tanggung Jawab

Salah satu kegiatan mulia yang menjadi kebahagiaan bagi seorang anggota pondok baik dari kalangan pendidik, pemimpin, ustadz/ustadzah, maupun santri adalah ketika diberi tanggung jawab melaksanakan tugas, melaksanakan perintah, menjauhi larangan, maka mereka semuanya akan berusaha melaksanakan seluruh amanah yang diberikan kepadanya.

“Terkait nilai tanggung jawab di pondok pesantren itu ya seperti misalnya, peran santri di pondok pesantren dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pesantren juga merupakan sikap tanggung jawab santri terhadap kewajiban di pondok pesantren ini. Ketika santri mematuhi aturan pesantren, trus menjauhi larangan pesantren, melaksanakan tugas-tugas pesantren seperti sholat berjamaah, mengaji, serta melaksanakan tugas-tugas atau wewenang yang telah

diberikan, itu semua ya nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh seluruh anggota pondok pesantren”.

Di dalam Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Terdapat organisasi jam'iyah, yang mana organisasi tersebut sebagai tangan kanan pesantren yang membantu mengembangkan dan mempertahankan budaya organisasi yang ada di pondok pesantren. Organisasi Jam'iyah merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh para pimpinan pondok pesantren dan memiliki peran penting dalam lingkungan pesantren yang terdiri dari ketua jam'iyah dan anggotanya. Dikarenakan organisasi Jam'iyah masih menjadi santri, maka harus tetap mengikuti budaya organisasi yang telah diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren.

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren menjadi acuan utama para santri dalam mengembangkan budaya organisasi yang ada dan memastikan kegiatan sehari-hari santri konsisten dilaksanakan. Maka dalam melaksanakan kegiatan santri, diperlukannya evaluasi sehingga dapat membantu para pemimpin pondok pesantren untuk terus mempertahankan dan melakukan perbaikan serta kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan santri, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Harus Rasyid selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 03 Juni, bahwa :

“Kepemimpinan yang ada di lingkungan pesantren itu terdiri dari pengasuh, pimpinan pondok, ustadz/ustadzah. Pada saat setiap malam selasa diadakan rapat khusus ustadz dan ustadzah saja. Sedangkan 2 minggu sekali diadakan rapat serta evaluasi bersama ustadz/ustadzah beserta anggota jam'iyah”.

Selain nilai-nilai yang diterapkan di pondok pesantren, terdapat juga aturan serta hukuman yang ditetapkan di dalam Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 bertujuan untuk memberikan efek jera serta meningkatkan kesadaran diri terhadap kedisiplinan pada santri.

Berikut ini merupakan peraturan dan hukuman yang ada di dalam pondok pesantren Al-Fadhlu 2 yaitu :

Tabel 1

Peraturan Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal

PERINTAH	LARANGAN	SANKSI
Setiap santri di haruskan : 1. Taat kepada perintah Allah SWT 2. Taat kepada peraturan pemerintah 3. Mendaftarkan diri berserta menyerahkan surat keterangan jalan dan identitas lengkap kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 4. Mengikuti pengajian sesuai dengan tingkatannya 5. Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren 6. Mengikuti sholat jamaah 7. Berpakaian sopan dan rapi di luar dan di dalam Pondok Pesantren	Setiap santri di larang : 1. Melanggar ketentuan syara' 2. Melanggar peraturan pemerintah 3. Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren setelah pukul 20.00 waktu istiwa' 4. Melihat, menyaksikan dan mendatangi segala bentuk tontonan 5. Melakukan segala perbuatan yang tidak berfaedah menurut syara' dan adat 6. Menggunakan listrik melebihi watt yang telah di tentukan oleh Pondok Pesantren 7. Menggunakan inventaris/barang-barang milik Pondok Pesantren	Santri yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut tidak diakui sebagai keluarga Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2023)

Dari adanya beberapa aturan tersebut terdapat juga hukuman yang diterapkan pada pondok pesantren Al-Fadhlu 2 yang mana jika santri melanggar akan dikenai sanksi, sebagaimana sanksi tersebut diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu :

Tabel 2

Sanksi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2

RINGAN	SEDANG	BERAT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jamaah 2. Tidak mengikuti kegiatan wajib Pondok Pesantren 3. Tidak akur dengan teman 4. Berperilaku dan berpakaian tidak sesuai syariat 5. Rambut gondrong <p>Akan diberikan teguran, dan diberi hukuman ringan seperti menghafalkan nadzom, surah pendek Al-Qur'an, dan sanksi ringan lainnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merokok 2. Keluar tanpa izin 3. Pulang tanpa izin 4. Terlambat berangkat pondok tanpa izin 5. Melawan ustadz, guru 6. Membawa barang elektronik <p>Ditegur, dan diberi sanksi penggundulan rambut, hafalan nadhom, surah pendek Al-Qur'an, penyitaan, serta membaca dan mengakui pelanggaran yang dilakukan, dan ada sanksi berkelanjutan jika yang bersangkutan melakukan pelanggaran lagi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membawa/menggunakan barang yang dilarang oleh agama 2. Berhubungan dengan lawan jenis 3. Mencemarkan nama baik pengasuh dan Pondok Pesantren <p>Dikeluarkan dari Pondok Pesantren</p>

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2023)

Dari lampiran diatas terdapat wawancara pada tanggal 26 Februari 2023 peneliti kepada santri selaku ketua jam'iyah Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa :

“Untuk contoh kategori hukuman ringan salah satunya telat jamaah itu dikenai sanksi berupa 3 hari membersihkan wc, menyikat tempat wudhu, kalau misal alfa jamaah bisa sampai 6 hari 7 hari. Terus kalau misalnya pelanggaran berat seperti membawa hp, ketahuan pacaran itu hukumannya bisa hafalan juz amma, hafalan sholawat 1000X, berdiri di depan asrama juga, ini berlaku apabila santri hanya melakukan satu kali, apabila masih terulang kembali santri bisa langsung dikeluarkan”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Nur Jannah selaku pengurus pondok pesantren, wawancara pada tanggal 26 Februari 2023 mengatakan bahwa :

“Hukuman perkegiatan itu berbeda-beda, biasanya kalau nggak ikut ngaji sekali kita suruh berdiri di depan asrama sampe sore, kalau masih nggak ngaji lagi kita kasih tempo yang panjang, misal kalau nggak ngaji sekali mungkin hukuman nya satu hari saja,

nanti kalau masih diulangi lebih parah lagi ya kita tambahkan lagi, jadi lebih ke durasinya gitu takzirannya lebih lama, kalau lebih sering nglanggar ya lebih lama takzirannya”.

Apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran dalam satu kali maka bagian keamanan akan menegurnya dan memberikan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman dan apabila santri tersebut melakukan kesalahan yang sama atau mengulangnya kembali maka akan diberikan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah dimusyawarahkan bersama, klasifikasi hukuman yang diterapkan berdasarkan jenis hukuman yang dilanggar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bela Fatiharyadi, selaku ketua jam'iyah Pondok Pesantren, wawancara pada tanggal 26 Februari 2023 mengatakan bahwa :

“Tujuan dibentuknya beberapa aturan di pondok pesantren yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri, meningkatkan ketertiban santri, dan yang paling utama yaitu meningkatkan akhlakul karimah santri. Kita sebagai anggota Jam'iyah harus memberikan contoh yang baik kepada santri dengan menaati aturan yang ada”

Hal serupa disampaikan oleh Siti Nur Jannah, selaku pengurus Pondok Pesantren, wawancara pada tanggal 26 Februari 2023 mengatakan bahwa :

“Adanya aturan dan hukuman yang diterapkan di pondok pesantren bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap santri, agar santri lebih tepat waktu, lebih disiplin, lebih mandiri juga, sadar diri, kesadarannya semakin tergali walaupun belum sepenuhnya 100%”

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Harun Rasyid, selaku Pimpinan Pondok Pesantren, wawancara pada tanggal 03 Juni 2023 mengatakan bahwa:

“Aturan di pondok pesantren ini ya untuk mengatur santri supaya lebih baik lagi, lebih disiplin dalam menghargai waktu, sehingga bisa tercapai tujuan dari visi dan misi pondok pesantren”

Disiplin merupakan elemen terpenting dalam pendidikan pesantren, disiplin merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di lembaga ini yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2, oleh karena itu disiplin harus ditegaskan oleh semua orang yang terlihat di pondok pesantren, baik santri, ustadz ustadzah, guru-guru maupun pengasuh pesantren itu sendiri.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Bapak H. Harun Rasyid selaku pimpinan pondok pesantren, wawancara pada tanggal 03 Juni 2023 menyatakan bahwa :

“Penanaman nilai disiplin santri itu sudah direncanakan dengan berbagai macam dinamika aturan-aturan yang jelas sejak awal, di pondok pesantren Al-Fadhlu 2 tidak ada satu kegiatan pun yang tanpa perencanaan, dalam artian dalam kegiatan di pondok pesantren ini sudah direncanakan dengan matang terkait aturan-aturan yang diterapkan”.

Pada dasarnya suatu budaya yang ada dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan pesantren, akan dilahirkan dan dicetuskan oleh pendirinya melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui oleh pendiri pesantren. Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 merupakan pondok pesantren cabang kedua di bawah pimpinan pengasuh KH. Alamuddin Dimiyati Rois. Pondok pesantren Al-Fadhlu 2 adalah pondok pesantren salaf yang berbasis modern, dimana pondok tersebut merawat tradisi salaf dan merespons adanya modernisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Thoriq Aziz, selaku Pengurus Pondok Pesantren, wawancara pada tanggal 06 April 2023 mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 ini saya sebut pondok salaf berbasis modern, pondok pesantren ini tetap menanamkan tradisi salafnya dengan berbasis modern dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam merespons adanya modernisasi, dari semua kegiatan yang kita alami itu salaf, dari pengajarannya, pembelajarannya, trus juga metodenya juga semuanya salaf, hanya saja fasilitasnya dibuat agak modern”

Sehingga pondok pesantren Al-Fadhlu 2 tetap berdiri eksis diatas ketatnya persaingan antar pendidikan pondok pesantren yang bercorak religius, dan menjadikan pondok pesantren Al-Fadhlu 2 salah satu pondok yang bisa menarik kepercayaan para wali santri untuk menitipkan anaknya menimba ilmu.

C. Penerapan Budaya Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Terhadap Kedisiplinan Santri

Penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 dibentuk dan menjadi kegiatan rutin santri yang memiliki nilai, norma, dan

tujuan bersama. Pergerakan kegiatan di pondok pesantren Al-Fadhlu 2 dilakukan oleh pengasuh atau kyai, dan di bantu oleh para pengurus, serta anggota jam'iyah pondok pesantren. Dalam hal ini pengasuh, pengurus serta anggota jam'iyah pondok pesantren memberikan keteladanan terhadap kedisiplinan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren.

Dalam menerapkan budaya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-fadllu 2, organisasi jam'iyah sebagai tangan kanan pesantren yang membantu mengembangkan dan memepertahankan budaya organisasi yang ada. Organisasi jam'iyah merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh para kepemimpinan pondok pesantren dan memiliki peran penting dalam lingkungan pesantren yang terdiri dari ketua jam'iyah dan anggotanya.

Dalam memperkuat, mempertahankan, dan mengembangkan budaya organisasi maka pondok pesantren Al-Fadllu 2 menerapkan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri.

Adapun jadwal rutin kegiatan santri Al-Fadhlu 2 antara lain :

Tabel 3

Jadwal Rutin Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.00	GOBRAKAN
2.	03.00-04.10	SHOLAT TAHAJUD
3.	04.10-04.30	JAMAAH SHOLAT SUBUH
4.	04.40-06.00	SOROGAN
5.	06.00-06.30	PIKET PAGI
6.	06.30-07.00	SARAPAN PAGI
7.	07.00-12.00	SEKOLAH
8.	12.00-12.20	SHOLAT JAMAAH DHUHUR
9.	12.00-15.00	ISTIRAHAT
10.	15.00-15.10	GOBRAKAN

11.	15.10-15.30	JAMAAH SHOLAT ASHAR
12.	15.30-17.00	MUSYAWARAH MADIN
13.	17.00-17.20	PIKET SORE
14.	17.20-17.40	MAKAN SORE
15.	17.40-18.00	GOBRAKAN
16.	18.00-18.20	JAMAAH SHOLAT MAGHRIB
17.	18.20-19.00	NGAJI AL-QUR'AN
18.	19.00-19.20	JAMAAH SHOLAT ISYA
19.	19.20-21.00	MADRASAH DINIYAH
20.	21.00-22.00	NGAJI BANDONGAN/PASARAN
21.	22.00-23.00	BELAJAR
22.	23.00-03.00	ISTIRAHAT

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal Tahun 2023)

Adapun penjelasan dari kegiatan rutin santri yang diterapkan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 sebagai berikut :

a. Gobrakan

Gobrakan merupakan suatu sistem kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota jam'iyah untuk membangunkan atau mengopyak-opyak santri dengan cara digobraki setiap pintu perkamar menggunakan tongkat atau dengan menepuk tangan. Selurus anggota jam'iyah berkeliling dari lantai 3 ke lantai 2 dan ke lantai 1 untuk mengopyak-opyak santri agar segera keluar dari kamar masing-masing. Gobrakan dilakukan oleh seluruh anggota jam'iyah setiap akan dilaksanakannya kegiatan seperti sholat berjamaah di masjid, berangkat sekolah, serta acara-acara tertentu yang santri harus disegerakan untuk merapat. Gobrakan dilakukan agar santri lebih disiplin dalam melakukan kegiatan pondok pesantren, serta lebih bisa bertanggung jawab atas aturan-aturan yang ada dalam melakukan kegiatan sehari-hari sebagai santri.

b. Sholat Tahajud

Sholat Tahajud merupakan sholat sunnah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2. Seluruh santri langsung diarahkan menuju ke masjid untuk mengikuti sholat tahajud berjamaah. Anggota jam'iyah lah yang bertugas mengondisikan santri untuk mengikuti jamaah shalat tahajud. Untuk imam sholat tahajud langsung dari pengurus sendiri. Setelah sholat tahajud selesai lalu membaca doa, setelah membaca doa seluruh santri dianjurkan untuk muroja'ah baik itu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an maupun membaca nadhom sambil nunggu azhan subuh.

c. Jamaah Sholat 5 Waktu

Jamaah sholat 5 waktu merupakan sholat berjamaah yang wajib dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2. Anggota jam'iyah mengopyak-opyak seluruh santri untuk menyegerakan berwudhu, kemudian menuju ke masjid untuk sholat berjamaah. Sebelum sholat jamaah dimulai, dilakukan adzan, pujian (dzikir yang dilagukan), kemudian iqomah, semuanya dilakukan oleh santri. Setelah iqomah sholat berjamaah diimami oleh ustad secara bergantian sesuai jadwal imam yang telah ditetapkan. Setelah salam ustadz yang menjadi imam memimpin dzikir bersama sampai do'a.

Gambar 2 Jamaah Sholat 5 Waktu



(Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2023)

Menekankan pentingnya sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Dari gambar diatas merupakan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah santri yang dilakukan di Masjid Nur Hadiyah Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal. Kegiatan sholat berjamaah ini wajib dilaksanakan di pondok pesantren, karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah

Allah SWT, juga melatih santri untuk menjadi disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada aturan pondok pesantren. Kegiatan sholat berjamaah dibimbing oleh ustadz-ustadzah dan diupayakan menjadi kebiasaan, agar mampu untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sholat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih santri agar lebih teratur dan terarah serta mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah.

d. Sorogan

Sorogan merupakan ngaji kitab kuning yang dilakukan di masjid setelah jamaah sholat subuh dan diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2. Ngaji kitab kuning diajarkan oleh ustadz yang sudah berpengalaman dalam bidang kitab tersebut.

Gambar 3 Sorogan



(Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2023)

Pada gambar di atas, menunjukkan santri sedang melaksanakan ngaji sorogan. Santri dikelompokan sesuai kelas madin (madrasah diniyah). Yang mana cara pelaksanaannya yaitu ustadz membacakan kitab dan maknanya lalu menjelaskan, kemudian santri mengulang lagi apa yang dibacakan dan apa dimaksud dari penjelasan kitab tersebut. Jadi yang kemarin diajarkan oleh ustadz/pembimbing nya, murid itu harus menjelaskan kembali tentang apa yang telah diajarkan. Murid itu di tes untuk membaca kitab, menjelaskan perkata, terus dikembangkan lagi apa maksud dari penjelasan kitab tersebut. Dalam pengajarannya yaitu ustadznya satu murid nya satu kelas, biasanya murid tersebut ditunjuk

untuk menjelaskan kitab yang telah minggu lalu ajarkan. Murid membacakan kitabnya, menjelaskan maksud perkata, menjelaskan isi dari kitab tersebut. Jadi dalam pembelajaran kitab kuning ini murid yang diajarkan untuk menjadi ustadz, dilatih belajar untuk menjadi pembicara di depan banyak orang.

g. Piket Pagi/Piket Sore

Gambar 4 Piket Pagi/Piket Sore



(Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2023)

Pada gambar diatas, menunjukkan gambar santri sedang melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan asrama. Piket pagi merupakan bersih-bersih lingkungan asrama sebelum berangkat ke sekolah. Piket pagi yang mengkoordinir anggota kebersihan jam'iyah. Jadi anggota kebersihan jam'iyah yang mengatur jadwal piket pagi santri sebelum berangkat ke sekolah. Sedangkan piket sore merupakan piket bersih-bersih asrama seperti piket pagi tetapi dilakukan pada sore hari. Selain piket pagi dan piket sore terdapat juga piket lingkungan dan piket kamar. Piket lingkungan dilakukan oleh seluruh santri sebelum berangkat ke sekolah baik itu nyapu dan ngepel asrama. Sedangkan piket kamar yaitu piket membersihkan kamar sebelum berangkat ke sekolah. Anggota kebersihan jam'iyah menggerakkan piket lingkungan dan piket kamar. Anggota jam'iyah menggobraki seluruh santri siapa yang mendapatkan jadwal piket mulai dari yang piket lingkungan maupun piket kamar, seperti nyapu, ngepel, membuang sampah, membersihkan selokan dan lain sebagainya. Jadi pada saat santri berangkat ke sekolah asrama sudah bersih semuanya.

h. Sarapan Pagi/Makan Sore

Gambar 5 Sarapan Pagi/Makan Sore



(Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2023)

Pada gambar diatas, menunjukkan gambar santri ketika sedang sarapan pagi. Sarapan pagi merupakan sarapan santri sebelum berangkat ke sekolah. Pada saat waktu makan ada anggota jam'iyah yang membagikan makanan dan ada jadwalnya juga. Jadi orang yang bertugas didapur tugasnya hanya memasak nasi sama lauk, kalau sudah selesai memasak langsung ditaruh di tempat makan. Lalu anggota jam'iyah yang mengambilkan makanan serta membagikan makanan di setiap perkamar. Sedangkan makan sore juga sama seperti saat sarapan pagi, yang membedakan hanya waktunya saja yang dilakukan saat sore hari. Bukan lagi piring yang menjadi wadah nasi dan lauk saat makan, tetapi santri Al-Fadhlu 2 sudah terbiasa makan di nampan besar, yang dimakan secara beramai-ramai. Dalam satu nampan biasanya ada 8-10 orang, disinilah kenikmatan menyantap makanan yang seadanya mulai terasa, para santri bisa jadi lebih dekat, berbagi, dan bersatu membangun rasa kekeluargaan mereka.

i. Musyawarah Madin

Musyawah madin merupakan musyawarah bersama, yaitu anak-anak dikumpulkan di setiap kelas madin. Seperti pembagian saat ngaji sorogan, kitab yang dipakai saat musyawarah madin pun sama seperti yang dipakai saat sorogan. Di dalam kelas madin tersebut terdapat ustadz yang membimbing serta mengawasi saat berlangsungnya musyawarah madin.

Musyawarah madin itu pembelajarannya hampir seperti sorogan, tetapi kalau musyawarah madin yang dititik perankan yaitu praktek atau keaktifan musyawarahnya dari para santri-santri tersebut. Peran ustadz ataupun pembimbing hanya memberikan contoh suatu problem yang berkaitan tentang masalah yang ada di dalam kitab seperti yang diajarkan minggu lalu saat sorogan, misalnya bagaimana cara mensucikan najis air kencing bayi, jadi murid-murid harus bisa memecahkan masalah tersebut dengan bermusyawarah bersama di dalam kelas serta mempraktekannya di depan kelas. Murid-murid bertukar pikiran sampai berdebatan di dalam kelas demi mencari solusi pemecahan masalah dari materi yang sudah diajarkan minggu lalu saat sorogan.

j. Ngaji Al-Qur'an

Ngaji Al-Qur'an yaitu ngaji yang pengajarannya dibimbing langsung oleh ustadz yang menguasai tentang bacaan Al-Qur'an. Cara pengajarannya dibagi sesuai tingkatan kemampuan pembacaan Al-qur'an, seperti tajwid nya, makhori jul huruf nya, panjang pendek nya. Pada saat pertama kali santri masuk pondok terdapat dua kali tes, yaitu tes madin dan tes ngaji Al-Qur'an. Untuk santri yang belum bisa mengaji sama sekali dimasukkan di kelas yang lebih intensif pengajaran pembacaan Al-Qur'an. Jadi santri dibimbing benar-bener agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk sistem ngaji Al-Qur'an nya pertama santri membaca surah Al-Fatihah terlebih dahulu lalu dilanjut membaca juz amma kalau sudah lancar baru dihafalkan, setelah selesai menghafal juz 30 lanjut membaca surah-surah pilihan seperti yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk kemudian dihafalkan. Setelah menghafal surah-surah tersebut dilanjut membaca mulai dari juz 1 sampai seterusnya.

k. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah yaitu madrasah yang pembelajarannya membahas tentang kitab atau mengaji kitab. Madrasah diniyah dilaksanakan setelah jamaah sholat isya. Sistem pembelajarannya sesuai kemampuan anak dalam menguasai pembacaan kitab. Dalam madrasah diniyah terbagi

menjadi tiga kelas. kelas MP, MTS dan MA. Untuk anak yang sangat awam terkait pembacaan kitab maka anak tersebut dimasukan di dalam kelas yang paling rendah atau kelas MP. Untuk pembelajarannya kelas MP pun masih yang sangat sederhana, yang terpenting anak tersebut bisa untuk memahami dalam membaca kitab. Untuk pembelajaran kelas MTS terdapat beberapa kitab seperti Awwamil, Jurumiyah, Imriti, Safinatunnajah, Qoridatul Bahiyah, dan Sifaul Jinan. Sedangkan pembelajaran kelas MA menggunakan kitab Alfiyah Ibnu Malik, Abi Jamroh, Kifayatul Awwam, dan Fathul Qorib.

1. Ngaji Bandongan/Pasaran

Gambar 6 Ngaji Bandongan/Pasaran



(Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2023)

Pada gambar di atas, menunjukan santri sedang melaksanakan kegiatan ngaji bandongan/pasaran yang dilakukan di Masjid Nur Hadiyah Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal. Ngaji bandongan/pasaran yaitu lebih ke pengurusnya yang mengaji. Kitab kuning dibacakan oleh pengurus yang sudah berpengalaman dalam pembacaan di bidang kitab kuning tersebut. Cara pelaksanaannya yaitu pengurus membacakan kitab dan maknanya dalam bahasa jawa, kemudian santri memaknai atau *megoni* kitabnya masing-masing sesuai apa yang dibacakan oleh pengurus. Walaupun makna kitab tersebut berbahasa jawa, tetapi santri tetap menulis menggunakan huruf arab. Setelah pembacaan kitab, pengurus juga menerangkan materi dari kitab tersebut.

m. Belajar Malam

Belajar malam yaitu belajar malam bersama. Untuk yang laki-laki tetap disuruh belajar bersama di dalam kelas, sedangkan untuk yang perempuan cukup belajar bersama di asrama. Cara pembelajarannya nanti dari pengurus ada yang mengarahkan, misalnya disuruh untuk mengerjakan pr atau hanya disuruh membaca terkait materi bab tertentu saja.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut masih ada kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, diantaranya yaitu Istighosah Musabbiat atau istighosah bersama, istighosah musabbiat dilaksanakan setiap selapanan atau 35 hari sekali setiap jum'at manis, istighosah musabbiat dilakukan untuk memperingati meninggalnya Syaichona KH. Dimiyati Rois, Pendiri Pondok Pesantren Al-Fadllu. Istighosah Musabbiat dilaksanakan pada malam hari dan diikuti oleh masyarakat umum. Selain kegiatan istighosah musabbiat, ada juga kegiatan diba' atau berzanji, kegiatan diba' merupakan tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama dan bergantian. Ada bagian yang dibaca biasa, namun sebagian besar dibaca menggunakan lagu.rutin dilakukan di setiap malam jum'at secara bersama-sama dengan seluruh santri di Pondok Pesantren. Ketika diba'an santri membaca dengan seksama dan penuh dengan khidmat.

Beberapa kegiatan yang dijelaskan diatas merupakan kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 berjalan dengan rutin dan sudah menjadi kebiasaan santri yang dilakukan di lingkungan pesantren. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren berjalan dengan sendirinya, karena kegiatan-kegiatan tersebut sudah ada sejak dahulu. Adapun wawancara yang dilakukan bersama Nayla Khoirunnisa selaku anggota jam'iyah pada tanggal 06 April 2023 mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi itu tetap berjalan dengan semestinya dan sudah menjadi kebiasaan santri. Jadi santri itu sadar apa yang harus ia lakukan dari mulai ia bangun

tidur sampai tidur kembali. Dengan adanya aturan yang diterapkan santri juga sadar kalau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren akan dikenai hukuman/punishmen sesuai pelanggaran yang dilanggar”

Adanya penerapan budaya organisasi yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pesantren berdampak terhadap kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Fadllu 2 tersebut tergolong baik. Santri tertib dalam mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan sehari-hari di pondok pesantren Al-Fadllu 2, sebenarnya juga ada yang mengikuti kegiatan, akan tetapi tetap ada yang terlambat. Ada juga santri yang melanggar tidak mengikuti kegiatan pesantren dengan alasan tertentu. Alasan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren bermacam-macam yakni ada yang mengikuti karena kesadaran mereka, mengikuti kegiatan hanya untuk menjalankan peraturan pondok pesantren saja, dan jika tidak mengikutinya takut akan dihukum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Nur Jannah, selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023, bahwa :

“Kalau kesadaran itu kembali keanak masing-masing. Ada yang kesadaran nya sudah ada, ada anak yang melaksanakan karena terbentur aturan, ada yang melaksanakan karena ada sanksi, jadi semua kembali ke diri anak masing-masing.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azka Ainil Wafa, selaku santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023, bahwa :

“Karena mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren itu adalah tibul dari kesadaran diri masing-masing mbak”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Indah Puji Astuti, selaku Santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, wawancara pada tanggal 06 April 2023, mengatakan bahwa :

“Iya, karena mengikuti kegiatan itu kesadaran masing-masing, jadi perlahan secara bertahap kesadarn itu ada”.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN AL-FADLLU 2 TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI

A. Analisis Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2

Dalam setiap organisasi memiliki ciri khusus tersendiri di dalamnya, terutama di institusi pendidikan seperti pondok pesantren. Dimana ciri khusus tersebut memberikan identitas yang menjadi pembeda antara pesantren satu dengan yang lainnya. Budaya organisasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mengacu pada pengertian yang di kemukakan oleh Robbins bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan antara organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi dijalankan dan diterapkan kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Baik itu nilai-nilai dasar, norma-norma, keyakinan, aturan, yang telah lama berlaku yang di terapkan di dalam Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Kendal.

Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 kendal merupakan pondok pesantren salaf yang berbasis modern yang mempunyai beberapa budaya organisasi yang meliputi suatu sistem nilai, norma, dan aturan-aturan, yang diyakini mampu memberikan identitas tersendiri pada anggota maupun organisasinya. Dapat menjadi faktor keberhasilan juga bagi pondok pesantren tersebut dalam mencapai visi dan misi.

Budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 kendal antara lain terdiri dari nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, nilai kesopanan, nilai kesederhanaan, nilai keteladanan, dan nilai tanggung jawab. Adapun analisis budaya organisasi yang tercermin dari tiap nilai-nilai atau norma yang ditanamkan kepada seluruh anggota pondok pesantren Al-Fadllu 2 sebagai berikut :

1. Nilai Kedisiplinan

Penerapan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal telah berjalan sebagaimana mestinya dan jika ditanya tentang berjalan atau tidaknya tentunya berjalan, karena seluruh kegiatan yang ada

di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal itu sudah terjadwalkan atau tertera di dalam aturan Pondok Pesantren Al-Fadllu 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal sendiri itu tetap paling utama, tetap diajarkan disiplin dalam hal kegiatan apaun Seperti diajarkan kedisiplinan dalam kegiatan sholat berjamaah, dalam kegiatan ngajinya, belajarnya, di sekolah juga tetap diajarkan kedisiplinan.

Hal ini merupakan nilai-nilai yang religius yang sangat penting yang perlu dibiasakan bagi setiap santri dalam menjalani proses pembelajaran di sebuah pondok pesantren. Bukan hanya untuk melatih kesadaran dalam menjalani ibadah sehari-hari juga menumbuhkan kedisiplinan diri dalam beribadah santri. Para pengurus ustadz/ustadzah dan anggota jam'iyah biasanya memberikan beberapa punishment kepada santri yang tidak disiplin dalam beribadah, seperti misalnya tidak mengikuti jamaah sholat wajib. Jika memang ada santri yang ketahuan tidak mengikuti jamaah sholat wajib maka akan dikenakan sanksi sesuai pelanggarannya yaitu menghafalkan nadzom, surah pendek Al-Qur'an, dan sanksi ringan lainnya.

Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 menerapkan kedisiplinan dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri terdapat beberapa santri yang kurang disiplin diantaranya seperti *ngliwung* atau keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan pesantren, terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan lain-lain. Adapun konsekuensi yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran misalnya keluar dari lingkungan pesantren tanpa izin sehingga hal tersebut termasuk pelanggaran *ngliwung* atau kabur dari lingkungan pesantren, maka santri akan dikenai sanksi berupa penggundulan rambut bagi santri yang melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh oleh peneliti mengungkapkan bahwa yang namanya santri juga pasti pernah melanggar

aturan seperti bolos sekolah, bolos tidak mengikuti kegiatan pesantren, kadang santri juga mengikuti kegiatan pesantren tetapi terlambat. Karena hal itu untuk membentuk karakter disiplin dalam diri santri juga butuh proses. Tidak langsung terbentuk kedisiplinan dalam diri santri tetapi melalui proses terlebih dahulu, seperti menanamkan kesadaran dalam diri santri akan sebuah tata tertib atau aturan-aturan yang ada, memaksakan untuk menaati aturan tersebut, dan melaksanakan sanksi bila ada yang melanggar aturan-aturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal. Sehingga seiring berjalannya waktu kesadaran akan kedisiplinan dalam diri santri itu ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait nilai kedisiplinan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 yang telah diterapkan, maka kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2 tersebut tergolong baik. Santri tertib dalam mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan sehari-hari di pondok pondok pesantren Al-Fadllu 2. Seperti contoh ketika santri melakukan sholat berjamaah, saat mendengar adzan berkumandang santri segera bergegas mengambil air wudhu dan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Ada santri yang mengikuti kegiatan tetapi terlambat, ada juga santri yang melanggar tidak mengikuti kegiatan dengan alasan tertentu. Karena aturan yang ada di pondok pesantren tersebut, jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan sanksi sebagaimana hukuman yang dilanggar. Santri menjalankan kegiatan di pondok pesantren karena timbul kesadaran diri dalam diri santri, sebagaimana kewajiban santri di pondok pesantren untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan serta mematuhi aturan yang ada di dalam pondok pesantren.

Tentunya hal ini sejalan dengan pendapat Zainudin dalam Nasran, yang mana disiplin diartikan sebagai kesediaan mematuhi peraturan yang baik, bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan

kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut⁵².

2. Nilai Kebersihan

Nilai kebersihan merupakan salah satu nilai yang sangat penting yang diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi mengenai kebersihan lingkungan pesantren yang terlihat bersih, dan sejuk. Hal ini juga merupakan salah satu nilai yang mereka jaga, sudah biasa jika setiap minggunya para santri bergotong royong untuk membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren yang sangat mereka cintai ini. Mulai dari asrama, masjid, makam (*Maqbaroh*), lapangan, sekolahan, gor, taman, aula dan tempat lainnya.

Berpakaian rapih, bersih, dan sopan, juga merupakan hal kecil yang perlu diperhatikan, terlebih lagi hal tersebut merupakan cerminan iman seseorang dalam diri seseorang. Para santri Al-Fadhlu 2 diwajibkan untuk berpakaian yang rapih, bersih dan sopan menutup aurat sesuai dengan syariat islam. Pada saat acara-acara tertentu biasanya para santri diwajibkan untuk memakai baju putih. Tujuannya agar santri terlihat rapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terkait nilai kebersihan yang telah diterapkan di pondok pesantren Al-Fadllu 2, yaitu lingkungan asrama pondok pesantren terlihat bersih dan sejuk, kebersihan yang dilakukan sehari-hari santri seperti selalu melaksanakan piket kebersihan setiap hari oleh santri dari mulai piket kamar dan piket asrama, sedangkan setiap minggu santri juga melaksanakan gotong royong/ro'an bersama untuk membersihkan seluruh asrama. Setiap ada acara di pondok pesantren pun juga seketika pondok tersebut bersih kembali setelah acara selesai, karena kedisiplinan terkait kebersihan santri di pondok pesantren tergolong tinggi. Jadi di pondok pesantren santri dituntut untuk tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

3. Nilai Kesopanan

⁵² Nasran, "Peran Pondok Pesantren.....", hal. 5.

Bagi para santri akhlakul karimah adalah modal utama yang harus dijaga baik di depan umum maupun orang terdekat. Nilai kesopanan harus benar-benar diterapkan oleh para santri dalam kehidupan mereka, untuk menunjukkan citra yang baik dan positif dalam bertingkah laku.

Senyum, salam, sapa juga merupakan merupakan nilai budaya yang wajib diterapkan oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2. Hal ini bermaksud agar setiap anggota antar individu memiliki hubungan yang baik. Karena hal tersebut merupakan salah satu yang menjadikan para santri untuk betah berada di lingkungan Pesantren. Terlebih lagi hubungan antara santri dengan para ustadz/ ustadzah dan dengan keluarga pengasuh pondok harus dijalin dengan rasa kekeluargaan yang erat.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis terkait nilai kesopanan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fadllu 2, terlihat santri begitu sopan, santri menjaga tingkah laku di hadapan orang yang lebih tua, seperti menunduk saat bertemu orang yang lebih tua. Ketika dengan pengasuh pun santri tidak berani menatap mata nya secara langsung, itulah yang dinamakan adab santri terhadap orang yang lebih tua. Kesopanan di pondok pesantren tercermin serta diajarkan oleh para pemimpin pondok pesantren terhadap santri. Pemimpin pondok pesantren terdapat pengurus atau ustadz dan ustadzah. Ustadz/ustadzah berada di kedudukan bawahnya kyai. Ustadz/ustadzah sebagai teladan bagi santri, seperti orang yang mengikuti, mempraktekan serta mencontohkan sebagaimana yang telah dilakukan pengurus kepada kyai.

Tentunya hal ini sejalan dengan pendapat Sulaksono dalam proses pembentukan budaya organisasi yang dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendiri suatu organisasi dapat bertindak sekaligus sebagai pemimpin, dimana pada tahap awal berdirinya organisasi mempunyai keinginan agar individu dibawahnya dapat menjalankan aktifitas dalam

rangka mencapai tujuan berdasarkan filosofi dan pola pikir yang menurutnya adalah benar⁵³.

4. Nilai Kesederhanaan

Di pondok pesantren para pengurus dan ustadz-ustadzah selalu mengajarkan hidup yang sederhana dan mandiri, meskipun mereka belajar dipondok pesantren tetapi nilai kesederhanaan dan kemandirian harus tetap dipegang dalam kehidupan mereka, agar nantinya tidak mudah terjerumus pada kemewahan dunia, kehidupan diluar sana yang semakin serba enak dan juga agar nantinya para santri menjadi manusia yang lebih mandiri diluar pesantren untuk bekal hidup mereka kelak.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh oleh peneliti mengungkapkan bahwa di pondok pesantren itu sealalu mengajarkan hidup yang sederhana dan mandiri. Jauh dari orang tua dan berbagai perlengkapan fasilitas rumah yang serba ada. Di pondok pesantren tidak diperbolehkan untuk membawa hp, untuk menghubungi orang tua pun santri dibatasi. Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 santri harus menyiapkan semuanya sendiri. Mulai dari mencuci baju, menyeterika, dan mengatur semuanya dengan sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, penulis melihat adanya budaya yang ada pada Pondok Pesantren salaf berbasis modern ini, budaya ini menjadi hal menarik penulis untuk menceritakan tentang makan bersama yang dilakukan oleh para santri. Sangat sulit menceritakan indahnya makan bersama dalam waktu yang cukup lama. Dengan makan bersama, santri secara langsung diajarkan konsep keadilan yang sama rata sama rasa. Bukan lagi piring yang menjadi wadah nasi dan lauk saat makan, tetapi santri Al-Fadhlu 2 sudah terbiasa makan di nampan besar, yang dimakan secara beramai-ramai. Dalam satu nampan biasanya ada 8-10 orang, disinilah kenikmatan menyantap makanan yang seadanya mulai terasa, para santri bisa jadi lebih dekat, berbagi, dan bersatu membangun rasa kekeluargaan mereka.

⁵³ Wahyudi, *Budaya Organisasi.....*, hal. 9.

5. Nilai keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu nilai yang memang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya santri yang menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai khusus dalam mendalami ilmu agama.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, di lingkungan pondok pesantren Al-Fadllu 2 ini santri terlihat begitu memiliki adab, santun, dan hati-hati terhadap gurunya. Para santri amat berhati-hati dan sangat menghormati orang berilmu. Mereka menunjukkan rasa hormat dan adab mereka dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua, memiliki kedudukan, dan juga seorang alim/ yang memiliki pengetahuan lebih. Kyai dalam lingkungan pesantren merupakan pusat pendidikan di pesantren. Kyai tetap dianggap sebagai sosok yang utama dalam pendidikan pesantren. Kemampuan dan karismanya dalam pengetahuan agama, kitab kuning, serta ilmu lain menjadi ciri khas tersendiri di dalam pondok pesantren.

Hal ini sejalan dengan teori dalam jurnal sebagaimana santri merupakan seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi dan menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya⁵⁴. Tanpa keberadaan santri yang menetap dan mengikuti sang guru/kyai, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal yang kemudian disebut pondok pesantren.

6. Nilai Tanggung Jawab

Salah satu kegiatan mulia yang menjadi kebahagiaan bagi seorang anggota pondok baik dari kalangan pendidik, pemimpin, ustadz/ustadzah, maupun santri adalah ketika diberi tanggung jawab melaksanakan tugas, melaksanakan perintah, menjauhi larangan, maka mereka semuanya akan berusaha melaksanakan seluruh amanah yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, terkait nilai tanggung jawab yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fadllu 2

⁵⁴ Purnama, Sarbini, and Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran..... hal. 184.

bahwasanya tanggung jawab merupakan salah satu sikap manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan tanpa perlu mengalihkan kepada orang lain. Peran santri di pondok pesantren dalam melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan pesantren juga merupakan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban yang sudah seharusnya dilakukan oleh santri. Sebagaimana ketika santri mematuhi aturan pesantren, menjauhi larangan pesantren, melaksanakan tugas-tugas pesantren seperti sholat berjamaah, mengaji, serta melaksanakan tugas-tugas atau wewenang yang telah diberikan, itu semua merupakan nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota pondok baik dari kalangan pendidik, pemimpin, ustadz/ustadzah, maupun santri.

Dari penjelasan diatas mengenai nilai-nilai yang ada di pondok pesantren Al-Fadllu 2 Kendal, terdapat kesesuaian terhadap nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemimpin pondok pesantren kepada para anggota pesantren, sehingga mampu membentuk karakter dan pribadi santri yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Setiap santri yang keluar nantinya dituntut untuk dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi orang-orang disekitarnya, melalui keilmuan yang telah mereka kuasai. Hal ini juga yang menjadikan pondok pesantren Al-Fadllu 2 berusaha semaksimal mungkin untuk tetap istiqomah dalam menanamkan nilai-nilai yang dianggap mampu mencetak santri menjadi muslim yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani, serta membentuk santri menjadi generasi yang handal dan siap lahir batin serta berakhlakul karimah, sebagaimana misi dari Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 tersebut.

Budaya organisasi yang tercermin dalam nilai-nilai di atas secara langsung tampak dari sosok para pemimpin pondok pesantren serta pendiri pondok pesantren yaitu, KH. Alamuddin Dimiyati Rois, khususnya nilai keteladanan. Dalam pesantren keteladanan itu ada dalam diri pribadi Kiai. Kharisma Kiai memiliki pengaruh kuat di mata santrinya. Santri memahami Kyai sebagai sosok yang penuh dengan kesempurnaan dalam kehidupannya.

Terlebih Kiai dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan *linuwih* (lebih) dalam hal agama. Seorang Kiai dianggap dapat memberikan pengajaran agama dengan baik, sekaligus sebagai model utuh yang bisa dilihat santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Nilai-nilai keteladanan yang diambil seorang santri tidak hanya dalam urusan agama, tetapi juga dalam bermuamalah atau bermasyarakat. Santri juga melihat secara langsung bagaimana Kiai hidup dalam lingkungan keluarganya. Menjadi teladan, memimpin serta memberi contoh bagaimana beragama dalam lingkungan keluarga yang turut serta dilihat oleh santri.

Ada juga selain pendiri, kepemimpinan di pondok pesantren terdapat pengurus atau ustadz dan ustadzah. Ustadz/ustadzah adalah seorang pendidik di pesantren yang berada di kedudukan bawahnya kyai yang merupakan seorang pemilik atau pengasuh pondok pesantren. Ustadz/ustadzah juga sebagai teladan bagi santri, sebagai orang yang mengikuti, mempraktekan serta mencontohkan tradisi yang dilakukan oleh pengurus kepada kyai, seperti halnya ketika santri bertemu dengan kyai maka seorang santri menundukkan pandangan serta mencium tangannya kyai, dengan mengharapkan keberkahan dari sang kyai. Ustadz/ustadzah selalu berperan dalam pondok pesantren untuk terus memberikan contoh yang baik kepada santri, seperti mewajibkan menggunakan bahasa krama dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2. Ustadz/ustadzah juga sering disebut dengan konsultan para santri yang membutuhkan bantuan dalam bentuk bimbingan atau saling tukar pikiran satu sama lain. Ustadz/ustadzah juga sebagai orang yang ditugaskan untuk mengasuh para santri terutama dalam hal agama dan pengasuhan yang lainnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri.

Saat melakukan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Fadllu 2, santri dibimbing serta diawasi oleh ustadz/ustadzah yang ada di pondok pesantren. Pengawasan dalam pondok pesantren sepenuhnya dilakukan oleh para pengurus dan pimpinan pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren para pengurus mengawasi serta membimbing para santri selama di pondok

pesantren untuk melakukan segala kegiatan pondok pesantren seperti, mengaji, sholat, sekolah, belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pengurus atau ustadz/ustadzah membimbing santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti, mengajar di kelas, menyuruh santri menghafalkan nadhom kitab, dan membadali santri saat mengaji. Jika para santri ada yang melanggar peraturan dalam melakukan kegiatan, maka para pengurus atau ustadz/ustadzah akan menegurnya serta memberi hukuman agar santri tidak mengulanginya kembali.

Di dalam Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 Terdapat organisasi jam'iyah, yang mana organisasi tersebut sebagai tangan kanan pesantren yang membantu mengembangkan dan mempertahankan budaya organisasi yang ada di pondok pesantren. Organisasi Jam'iyah merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh para pimpinan pondok pesantren dan memiliki peran penting dalam lingkungan pesantren yang terdiri dari ketua jam'iyah dan anggotanya. Dikarenakan organisasi Jam'iyah masih menjadi santri, maka harus tetap mengikuti budaya organisasi yang telah diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren.

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren menjadi acuan utama para santri dalam mengembangkan budaya organisasi yang ada dan memastikan kegiatan sehari-hari santri konsisten dilaksanakan. Maka dalam melaksanakan kegiatan santri, diperlukannya evaluasi sehingga dapat membantu para pemimpin pondok pesantren untuk terus mempertahankan dan melakukan perbaikan serta kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan santri, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Sesuai hasil wawancara dan data yang diperoleh oleh peneliti mengungkapkan, kepemimpinan yang ada di lingkungan pesantren itu terdiri dari pengasuh, pimpinan pondok, ustadz/ustadzah. Pada saat setiap malam Selasa diadakan rapat khusus ustadz dan ustadzah saja. Sedangkan 2 minggu sekali diadakan rapat serta evaluasi bersama ustadz/ustadzah beserta anggota jam'iyah.

Dalam penerapan budaya organisasi terdapat juga seperangkat aturan-aturan yang diterapkan di dalam pondok pesantren. Aturan-aturan tersebut merupakan hasil kesepakatan yang disetujui oleh kepemimpinan pondok pesantren beserta ustadz/ustadzah dan anggota Jam'iyah pondok pesantren, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh santri agar terwujudnya keberhasilan pondok pesantren dalam mencapai visi dan misi. Apabila santri mengikuti dan menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan kompensasi sebagai bentuk penghargaan dan apabila terdapat santri yang melanggar maka akan diberikan pengarahannya berupa nasehat dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran pada santri tersebut.

Aturan-aturan atau disebut dengan "*qonon asasi*" yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 yaitu:

1. Perintah

Setiap santri di haruskan :

- a. Taat kepada perintah Allah SWT
- b. Taat kepada peraturan pemerintah
- c. Mendaftarkan diri beserta menyerahkan surat keterangan jalan dan identitas lengkap kepada Pengurus Pondok Pesantren Al Fadllu
- d. Mengikuti pengajian sesuai dengan tingkatannya
- e. Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren
- f. Mengikuti sholat jama'ah
- g. Berpakaian sopan dan rapi di luar dan di dalam Pondok Pesantren

2. Larangan

Setiap santri di larang :

- a. Melanggar ketentuan syara'
- b. Melanggar peraturan pemerintah
- c. Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren setelah pukul 20.00 waktu istiwah
- d. Melihat, menyaksikan dan mendatangi segala bentuk tontonan
- e. Melakukan segala perbuatan yang tidak befaedah menurut syara' dan adat

f. Menggunakan listrik melebihi watt yang telah di tentukan oleh Pondok Pesantren

g. Menggunakan inventarisasi / barang-barang milik Pondok Pesantren

3. Sanksi

Santri yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas tidak diakui sebagai keluarga besar Pondok Pesantren Al Fadhlu 2.

Aturan tersebut telah disepakati bersama berkaitan dengan nilai dari tujuan bersama yang harus ditaati dan merupakan pedoman bagi para santri agar menciptakan kedisiplinan di dalam diri santri, sehingga santri tidak sembarangan dalam menjalankan kegiatan pada lingkungan pesantren. Dengan adanya peraturan yang telah disepakati bersama dapat memberikan batasan kepada santri dalam berperilaku, jika terdapat santri yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah disepakati bersama.

Adapun aturan yang ada dalam lingkungan pesantren merupakan aturan tertulis, yang mana aturan tersebut bersifat mengikat serta disepakati bersama oleh seluruh anggota pondok pesantren dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri. Dari adanya beberapa aturan tersebut, terdapat hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 yang mana jika santri melanggar akan dikenai sanksi, sebagaimana sanksi tersebut diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Kategori Ringan

Jika Tidak jamaah, tidak mengikuti kegiatan wajib Pondok Pesantren, tidak akur dengan teman, berperilaku dan berpakaian tidak sesuai syariat, dan rambut gondrong. Jika melakukan pelanggaran tersebut akan diberikan teguran, dan di beri hukuman ringan seperti menghafalkan nadzom, surat pendek Al Qur'an, dan sanksi ringan lainnya.

2. Kategori Sedang

Merokok, keluar tanpa izin, pulang tanpa izin, terlambat berangkat pondok tanpa izin, melawan ustadz, guru, dan membawa barang elektronik. Jika melakukan pelanggaran tersebut akan diberikan teguran dan diberi sanksi seperti penggundulan rambut, hafalan nadzom, surat pendek Al-Qur'an, penyitaan, serta membaca dan mengakui pelanggaran yang dilakukan, dan ada sanksi berkelanjutan jika yang bersangkutan melakukan pelanggaran lagi.

3. Kategori Berat

Membawa/menjual/menggunakan barang yang dilarang oleh agama, berhubungan dengan lawan jenis, mencemarkan nama baik pengasuh dan pondok pesantren. Jika melakukan pelanggaran tersebut akan dikeluarkan dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka aturan dan hukuman yang ada di lingkungan pondok pesantren bersifat secara tertulis, dengan menetapkan aturan-aturan yang ada berdasarkan kesepakatan bersama yang telah dimusyawahkan dan menjadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan sehari-hari santri.

Dengan adanya nilai-nilai atau norma yang ditanamkan dan aturan-aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2, terdapat fungsi dari budaya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 yaitu :

1. Memberikan identitas bagi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 yang merupakan pondok pesantren salaf berbasis modern namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi Pondok Pesantren salafi atau tradisional pada umumnya.
2. Budaya organisasi sebagai nilai luhur yang dianut dalam kehidupan seluruh sumber daya manusia di Pondok agar menjadi pribadi yang lebih baik, dan rahmatan lil'alamin.
3. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang harmoni dalam lingkungan pesantren.

4. Budaya organisasi sebagai acuan dalam membangun diri untuk turut serta exis memperjuangkan pilar-pilar agama agar tidak mudah roboh dan rapuh.
5. Pemimpin mampu membuat para santrinya bangga menjadi bagian daripadanya. Dan anggota Pondok Pesantren Al-fadhlu 2 mempunyai komitmen bersama tentang nilai, norma dan aturan-aturan yang harus mereka ikuti dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan bersama.

B. Analisis Penerapan Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Terhadap Kedisiplinan Santri

Penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi dibentuk agar tercapainya suatu tujuan bersama terhadap hasil target yang telah ditetapkan.

Penerapan budaya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 merupakan salah satu hal yang dapat meningkatnya kedisiplinan bagi santri. Disiplin memiliki makna ketaatan, kepatuhan kepada peraturan. Tercapainya tujuan dari sebuah organisasi, dengan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 dibentuk dan menjadi kegiatan rutin santri yang memiliki nilai, norma, dan tujuan bersama.

Jadi penerapan budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang memiliki makna bersama yang dianut oleh seluruh anggota organisasi. Dalam memperkuat, mempertahankan, dan mengembangkan penerapan budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri maka Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 menerapkan beberapa kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Indikator kedisiplinan yang ada di pondok pesantren al-fadllu 2 kendal yang dapat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan yaitu adanya tujuan dan kemampuan, teladan pemimpin, sanksi hukuman, ketegasan. Berikut analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembentukan kedisiplinan:

1. Tujuan dan Kemampuan

Pondok Pesantren Al-Falhlu 2 kendal merupakan pondok pesantren salaf yang berbasis modern yang mempunyai beberapa budaya organisasi yang meliputi suatu sistem nilai, norma, dan aturan-aturan, yang diyakini mampu memberikan identitas tersendiri pada anggota maupun organisasinya, dan dapat menjadikan faktor keberhasilan bagi pondok

pesantren tersebut dalam mencapai visi dan misi. Agar tercapainya visi misi pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 menerapkan kegiatan rutin santri dengan diterapkannya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin santri tersebut. Seperti wajib melaksanakan jamaah sholat tahajud, jamaah sholat 5 waktu, sorogan, piket pagi, sarapan pagi, musyawarah madin, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, ngaji bandongan/pasaran, dan belajar malam. Selain kegiatan-kegiatan tersebut terdapat juga kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fadllu 2, diantaranya yaitu istighosah musabbiat atau istighosah bersama, dan juga kegiatan diba' atau berjanzi. Di dalam Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 terdapat organisasi jam'iyah, yang mana organisasi tersebut sebagai tangan kanan pesantren yang membantu mengembangkan dan mempertahankan budaya organisasi dalam menerapkan kegiatan-kegiatan rutin santri di pondok pesantren.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 berjalan dengan rutin dan sudah menjadi kebiasaan santri yang dilakukan di lingkungan pesantren. Dalam menjalankan kegiatan pesantren, seluruh anggota jam'iyah yang menjadi tangan kanan pesantren yang bertugas mengondisikan santri dalam melakukan kegiatan pesantren.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 Kendal terdapat aturan-aturan yang diterapkan. Adapun aturan yang ada merupakan aturan tertulis, yang mana aturan tersebut bersifat mengikat serta disepakati bersama oleh seluruh anggota pondok pesantren dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Robbins bahwa budaya organisasi suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan antara organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti terkait tujuan adanya aturan di pondok pesantren, untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri, meningkatkan ketertiban santri, mengatur santri supaya lebih baik lagi, lebih disiplin lagi dalam menghargai waktu, meningkatkan kesadaran diri santri dan yang paling utama yaitu meningkatkan akhlakul karimah santri sehingga bisa tercapai tujuan dari visi dan misi pondok pesantren.

2. Teladan pemimpin

Teladan pemimpin sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan seseorang. Pelaksanaan disiplin di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal tidak dituntut pada satu pihak saja, namun untuk melaksanakannya dilakukan oleh seluruh pihak yang ada di lingkungan pondok pesantren, dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu pengasuh pondok pesantren yang dapat memberikan teladan kepada para ustadz-ustadzah, selanjutnya ustadz-ustadzah yang dapat memberikan teladan bagi santri dan terakhir santri yang saling memberikan contoh dan teladan bagi santri-santri yang lain. Dalam pesantren keteladanan itu ada dalam diri pribadi Kyai. Kharisma Kyai memiliki pengaruh kuat di mata santrinya. Santri memahami Kyai sebagai sosok yang penuh dengan kesempurnaan dalam kehidupannya. Terlebih Kyai dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan *linuwih* (lebih) dalam hal agama. Seorang Kyai dianggap dapat memberikan model utuh yang bisa dicontoh oleh santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti terungkap bahwa tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal sendiri itu tetap paling utama, tetap diajarkan disiplin dalam hal kegiatan apaun. Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 sudah bisa dikatakan telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Jika ada santri yang tidak disiplin itu hanya sebagian kecil dan hanya santri tertentu saja, itu pun masih bisa di tangani oleh pihak keamanan pesantren. Seorang santri akan mencontoh perilaku dari para guru, ustadz-ustadzah yang ditemuinya

ketika berada di madrasah ataupun pondok pesantren. Pengasuh menjadi panutan bagi para ustadz-ustadzah, sedangkan ustadz-ustadzah menjadi teladan bagi santri-santrinya, sebagai orang yang mengikuti, mempraktekan serta mencontohkan tradisi yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah kepada kyai, seperti halnya ketika santri bertemu dengan kyai maka seorang santri menundukkan pandangan serta mencium tangannya kyai, dengan mengharapkan keberkahan dari sang kyai. Ustadz/ustadzah selalu berperan dalam pondok pesantren untuk terus memberikan contoh yang baik kepada santri, seperti mewajibkan menggunakan bahasa krama dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2.

Tentunya hal ini sejalan dengan pendapat Sulaksono dalam proses pembentukan budaya organisasi yang dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendiri suatu organisasi dapat bertindak sekaligus sebagai pemimpin, dimana pada tahap awal berdirinya organisasi mempunyai keinginan agar individu dibawahnya dapat menjalankan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan berdasarkan filosofi dan pola pikir yang menurutnya adalah benar

3. Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman sangat berperan dalam proses kedisiplinan. Dalam penerapan budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 terhadap kedisiplinan santri yaitu dengan diterapkannya aturan-aturan pada kegiatan-kegiatan santri di dalam pondok pesantren. Apabila santri mengikuti dan menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan kompensasi sebagai bentuk penghargaan dan apabila terdapat santri yang melanggar maka akan diberikan pengarahan berupa nasehat dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran pada santri tersebut. Aturan yang ada harus ditaati dan menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri. Sehingga santri tidak sembarangan dalam menjalankan kegiatan pada lingkungan pesantren. Dengan adanya peraturan pondok pesantren dapat memberikan batasan pada santri dalam berperilaku, jika terdapat

santri yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah disepakati bersama.

Sesuai data yang sudah tertera pada bab-3 memberikan pemaparan bahwa sanksi diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu: kategori ringan, kategori sedang, dan kategori berat. Dengan memperkuat aturan-aturan yang ada, maka apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran dalam satu kali maka bagian keamanan Jam'iyah akan menegurnya dan memberikan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman dan apabila santri tetap melakukan kesalahan yang sama atau mengulangnya kembali maka akan diberikan sanksi yang cukup berat sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah dimusyawarahkan bersama, klasifikasi hukuman yang diterapkan berdasarkan jenis hukuman yang dilanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh oleh peneliti terkait contoh pelanggaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 seperti kategori hukuman ringan salah satunya telat berjamaah akan dikenai sanksi berupa 3 hari membersihkan wc, dan menyikat tempat wudhu. Tetapi kalau alfa jamaah tempo waktu hukumannya diperpanjang. Sedangkan pelanggaran berat seperti membawa hp, ketahuan pacaran hukumannya hafalan juz amma, hafalan sholawat 1000X, berdiri di depan asrama, apabila masih mengulangnya kembali santri bisa langsung dikeluarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2 tersebut tergolong baik. Santri tertib dalam mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan sehari-hari di pondok pondok pesantren Al-Fadllu 2. Ada santri yang mengikuti kegiatan tetapi terlambat, ada juga santri yang melanggar tidak mengikuti kegiatan dengan alasan tertentu. Karena aturan yang ada di pondok pesantren tersebut, jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan sanksi sebagaimana hukuman yang dilanggar. Santri menjalankan kegiatan di pondok pesantren karena timbul kesadaran diri

dalam diri santri, sebagaimana kewajiban santri di pondok pesantren untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan serta mematuhi aturan yang ada di dalam pondok pesantren.

Tentunya hal ini sejalan dengan teori bab-2 pendapat Zainudin dalam Nasran, yang mana disiplin diartikan sebagai kesediaan mematuhi peraturan yang baik, bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut

4. Ketegasan

Ketegasan pemimpin dalam memberikan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan. Ketegasan pengasuh serta ustadz-ustadzah dalam penerapan budaya organisasi yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pesantren akan berdampak terhadap kedisiplinan santri. Saat melakukan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Fadllu 2, santri dibimbing serta diawasi oleh ustadz/ustadzah yang ada di pondok pesantren. Pengawasan dalam pondok pesantren sepenuhnya dilakukan oleh para pengurus dan pimpinan pondok pesantren. Jika terdapat santri yang melanggar peraturan dalam melakukan kegiatan, maka para pengurus atau ustadz/ustadzah akan menegurnya serta memberi hukuman agar santri tidak mengulanginya kembali. Jika terdapat santri yang melakukan pelanggaran secara terus menerus, maka ustadz-ustadzah serta anggota keamanan jam'iyah akan lebih tegas dalam memberikan evaluasi atau peringatan kepada santri yang tetap melakukan pelanggaran secara terus menerus serta menekankan sanksi yang cukup berat pada santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan secara terus menerus. Hal tersebut agar santri memiliki efek jera dalam melakukan pelanggaran yang terus berulang

Kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Fadllu 2 tersebut tergolong baik. Santri tertib dalam mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan sehari-hari di pondok pesantren Al-Fadllu 2, sebenarnya juga ada yang mengikuti kegiatan, akan tetapi

tetap ada yang terlambat. Ada juga santri yang melanggar tidak mengikuti kegiatan pesantren dengan alasan tertentu. Alasan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren bermacam-macam yakni ada yang mengikuti karena kesadaran mereka, mengikuti kegiatan hanya untuk menjalankan peraturan pondok pesantren saja, dan jika tidak mengikutinya takut akan dihukum.

Dari hasil wawancara beberapa santri, ia menjelaskan bahwa ia selalu mengikuti kegiatan yang diterapkan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2, yang meliputi Jamaah sholat tahajud, jamaah sholat 5 waktu, sorogan, piket pagi, sarapan pagi, musyawarah madin, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, ngaji bandongan/pasaran, dan belajar malam. Mereka juga menjelaskan pada awalnya mereka mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren karena untuk mengikuti aturan-aturan yang ada di pondok pesantren, namun kemudian secara perlahan kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren Al-Fadllu 2 tersebut tumbuh.

Dari uraian diatas terdapat kesesuaian pada pembahasan bab-2 yang sudah dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui kebiasaan pribadi seseorang yang dibuktikan dengan ketaatan, kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan baik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan budaya organisasi pondok pesantren Al-Fadllu 2 terhadap kedisiplinan santri sudah bisa dikatakan telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik, adanya penerapan budaya organisasi merupakan salah satu penyebab meningkatnya kedisiplinan bagi santri dalam melakukan berbagai hal kegiatan yang kaitannya dengan disiplin santri. Peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 tersebut yaitu dengan (1) tujuan dan kemampuan dengan cara memperkuat aturan-aturan yang ada dalam melaksanakan kegiatan rutin santri yang diyakini mampu memberikan identitas tersendiri pada anggota maupun organisasinya dan dapat menjadikan faktor

keberhasilan bagi pondok pesantren Al-Fadllu 2 dalam mencapai visi dan misi, (2) keteladanan pemimpin dalam menentukan kedisiplinan dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu pengasuh pondok pesantren yang dapat memberikan teladan kepada para ustadz-ustadzah, selanjutnya ustadz-ustadzah yang dapat memberikan teladan bagi santri dan terakhir santri yang saling memberikan contoh dan teladan bagi santri-santri yang lain, (3) sanksi hukuman sangat berperan dalam proses kedisiplinan, apabila santri mengikuti dan menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan kompensasi sebagai bentuk penghargaan dan apabila terdapat santri yang melanggar maka akan diberikan pengarahannya berupa nasehat dan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah disepakati bersama, (4) ketegasan pemimpin dalam memberikan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan santri, ketegasan pengasuh serta ustadz-ustadzah dengan cara menekankan sanksi yang cukup berat pada santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan secara terus menerus, memberikan evaluasi atau peringatan kepada santri yang tetap melakukan pelanggaran secara terus menerus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, yang berjudul penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal terhadap kedisiplinan santri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal yang berupa nilai-nilai, norma, dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama yang mampu memberikan identitas bagi Pondok Pesantren Al-Fadhlu 2 yang merupakan pondok pesantren salaf berbasis modern namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi Pondok Pesantren salafi atau tradisional pada umumnya.
2. Penerapan budaya organisasi pondok pesantren Al-Fadllu 2 terhadap kedisiplinan santri sudah bisa dikatakan telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik, adanya penerapan budaya organisasi merupakan salah satu penyebab meningkatnya kedisiplinan bagi santri dalam melakukan berbagai hal kegiatan yang kaitannya dengan disiplin santri. Peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 tersebut yaitu dengan tujuan dan kemampuan dengan cara memperkuat aturan-aturan yang ada dalam melaksanakan kegiatan rutin santri yang diyakini mampu memberikan identitas tersendiri pada anggota maupun organisasinya dan dapat menjadikan faktor keberhasilan bagi pondok pesantren Al-Fadllu 2 dalam mencapai visi dan misi, keteladanan pemimpin dalam menentukan kedisiplinan dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu pengasuh pondok pesantren yang dapat memberikan teladan kepada para ustadz-ustadzah, selanjutnya ustadz-ustadzah yang dapat memberikan teladan bagi santri dan terakhir santri yang saling memberikan contoh dan teladan bagi santri-santri yang lain, sanksi hukuman sangat berperan dalam proses kedisiplinan, apabila santri mengikuti dan menaati peraturan yang ada

maka akan mendapatkan kompensasi sebagai bentuk penghargaan dan apabila terdapat santri yang melanggar maka akan diberikan pengarahan berupa nasehat dan sanksi sesuai dengan klasifikasi hukuman yang telah disepakati bersama, ketegasan pemimpin dalam memberikan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan santri, ketegasan pengasuh serta ustadz-ustadzah dengan cara menekankan sanksi yang cukup berat pada santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan secara terus menerus, memberikan evaluasi atau peringatan kepada santri yang tetap melakukan pelanggaran secara terus menerus.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal terhadap kedisiplinan santri, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal, bagi santri sendiri, dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu diantaranya :

1. Bagi pihak pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2, yang memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan santri. Oleh karena itu, maka diharapkan pondok pesantren tetap mempertahankan budaya organisasi seperti nilai-nilai, norma, aturan-aturan yang diterapkan terhadap kedisiplinan dalam melakukan kegiatan sehari-hari santri agar tercapainya visi dan misi pondok pesantren yang menjadi keberhasilan dari pondok pesantren tersebut. Dengan hal itu, diketahui masih terdapat kurangnya tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren, maka diharapkan kepada para pemimpin pondok pesantren untuk merekrut santri alumni dari cabang-cabang Al-Fadllu yang dianggap cakap dan telah mampu mendidik dan mengajar.

2. Bagi santri pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai wawancara terkait penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal terhadap kedisiplinan santri, responden atau santri yang diwawancarai memberikan

respons yang positif, namun masih ada hal yang perlu diperhatikan. Dikarenakan adanya hambatan mengenai masih ada kurangnya kesadaran dalam diri santri untuk menjalankan kegiatan-kegiatan, aturan-aturan, dan terdapat beberapa santri yang melakukan pelanggaran, hal tersebut dapat menimbulkan penyimpangan terhadap santri lainnya. Diharapkan untuk seluruh santri pondok pesantren Al-Fadllu 2 menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri sebagai santri dengan adanya penerapan budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri, untuk terus menumbuhkan rasa semangat belajar dengan adanya motivasi dan dorongan dari para pemimpin pondok pesantren termasuk anggota organisasi jam'iyah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan mengenai penerapan budaya organisasi di pondok pesantren Al-Fadllu 2 kendal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainanur, and Satria Tirtayasa. "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 1–14.
- Aulina, Chirun Nisak. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–286.
- Dukalang, Kudrat, and Juita Mokodompit. "Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk." *Edukasi Islami ...* 10, no. 2 (2021): 81–82.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: CV Linda Karya, 2014.
- Firdaus, Ahmad Yarist, and Muhammad Andi Hakim. "Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 152–163.
- Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, and Mochamad Mochklas. *Manajemen Guru (Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru)*. Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Herman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 4, no. 1 (2020): 84–105.
- Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan." *Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1–11.
- Irwansyah, Rudy, Muhammad Ramaditya, Ahmad Bairizki, and Astadi Pangarso. *Sejarah Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Widian Media Utama, 2021.
- Kamaroellah, Agoes. *Pengantar Budaya Organisasi (Konsep, Strategi, Implementasi Dan Manfaat)*. Surabaya: Pustaka Radja, 2014.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. 1st–2020th ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPIN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nasran. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar)." *Character Building*, 3, no. 1 (2016): 1–10.
- Nasution, Sangkot. "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan." *Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2019): 126–127.
- Purnama, Muhammad Dony, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida.

- “Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 180.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017.
- Rachman, Maman. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Sahir, Syafrida Hafni, Arin Tentrem Mawati, Abdurrozak Hasibuan, and Nenny Ika Putri Simarmata. *Pengembangan Dan Budaya Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja : Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kejadian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial).” *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial 2*, no. 2 (2021): 487–508.
- Saleh, Sirajuddin. *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016.
- Sari, Triana Kartika, and Adre Dwitjaksono. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Karyawan.” *Jurnal Ilmu Manajemen 1*, no. 3 (2013): 827–836.
- Setiawan, Arif, and Dyah Sawitri. “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Berdampak Pada Kinerja Tenaga Pendidik Di Politeknik KODIKLATAD.” *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi 21*, no. 2 (2019): 135–149.
- Sinthia, Ine, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, and Imas Masripah. “Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal 5*, no. 2 (2020): 163–174.
- Sugono, Dendy, Sugiyono, Yeyen Maryani, and Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Suriadi, Wahyu, Lukman Hakim, and Abdi. “Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan Aparatur Bombana.” *Unismuh.ac.id 3* (2022).
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Syahril, and Tia Ayu Ningrum. *Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah 5*, no. 1 (2022): 23–33.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Wahyudi. *Budaya Organisasi : Sudut Pandang Teoritis Dalam Membangun Nilai Nilai Kerja. Widya Balina*. Vol. 4. Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2019.
- Wahyudi, Wawan. “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI.” *Kajian Keislaman 3 no.1 Jan*, no. 1 (2016): 42.
- Wibowo, Kurnia Setyo, Retno Djohar Juliani, and Dewi Fatmasari. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada

- PT.Zenith Pharmaceutical Semarang.” *Jurnal Majalah Inspiratif* 8, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- Yudo, Dwiki Ananto. “Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.” *Perbanas institute* 4 (2021): 4.
- Yusutria. “Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 530–538.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Lokasi Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal



Pusat Informasi & Pendaftaran Al-Fadllu 2 Kendal



Asrama Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal



Masjid Nur Hadiyah Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal



Maqbaroh (makom) Syaichona K.H Dimiyati Rois



Gor Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 Kendal



Acara Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Acara Talk show Kebangsaan



Kegiatan Berjanji/Dziba'an Santri Pada Malam Jum'at



Kegiatan Sholat Berjamaah Santri



Kegiatan Ngaji Sorogan Santri



Kegiatan Ngaji Bandongan/Pasaran Santri



Santri Yang Menjadi Petugas Masak



Haul Pertama Syachona KH. Dimiyati Rois



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Pengasuh, Pimpinan dan Pengurus

1. Bagaimana kronologi berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
2. Apa visi misi serta tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
4. Seperti apa budaya yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
5. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren Al-Fadllu 2?
6. Kegiatan apa yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 ?
7. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
8. Bagaimana kedisiplinan santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
9. Apa saja aturan dan hukuman di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
10. Apa tujuan diterapkannya aturan dan hukuman di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
11. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri jika ada pelanggaran dalam penerapan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Santri?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari adanya penerapan budaya organisasi ?
13. Bagaimana dampak penerapan budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fadllu 2 ?
14. Bagaimana solusi dari adanya permasalahan yang dialami dalam penerapan budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri?
15. Bagaimana cara mempertahankan penerapan budaya organisasi terhadap kedisiplinan santri?

B. Ketua Jam'iyah

1. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren al-fadllu 2?
2. Kegiatan apa yang dilakukan santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2?

3. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
4. Bagaimana kedisiplinan santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
5. Apa saja aturan dan hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
6. Apa tujuan diterapkannya aturan dan hukuman di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
7. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri jika ada pelanggaran dalam penerapan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Santri?
8. Bagaimana solusi dari adanya permasalahan yang di alami dalam penerapan Budaya Organisasi?

C. Santri

1. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren al-fadllu 2?
2. Kegiatan apa yang dilakukan santri di pondok pesantren Al-Fadllu 2?
3. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
4. Apa saja aturan dan hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fadllu 2?
5. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri jika ada pelanggaran dalam penerapan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Santri?
6. Hambatan apa yang sering dialami oleh santri terhadap penerapan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nisa Shofwatul Lina
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 22 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Malanggaten RT 01/RW 03, Desa
Penjalin, Kecamatan Brangsong, Kabupaten
Kendal
Hp/WA : 083127880750
Email : nisalina22@gmail.com
Instagram : hy.linna_

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dahlia
SD : SDN Penjalin
MTS : MTS Sunan Pandanaran
MA : MA Sunan Pandanaran

Semarang, 07 Juni 2023

Penulis

Nisa Shofwatul Lina

1901036138